

**OPTIMALISASI FUNGSI MASJID SEBAGAI PUSAT  
DAKWAH ISLAM (STUDI TENTANG AKTIVITAS DAKWAH  
DI MASJID JAMI' AL QODAR PERUMNAS  
SENDANGMULYO KECAMATAN TEMBALANG KOTA  
SEMARANG)**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Jurusan Manajemen Dakwah (MD)**

Oleh:

Muhammad Fahril Mubarak

1901036028

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2023**

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Prof Dr. Hamka Semarang 50185  
Telp. (024) 7506405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.ac.id](http://www.fakdakom.ac.id)

### PENGESAHAN SKRIPSI

OPTIMALISASI FUNGSI MASJID SEBAGAI PUSAT DAKWAH ISLAM (STUDI  
TENTANG AKTIVITAS DAKWAH DI MASJID JAMI' AL QODAR PERUMNAS  
SENDANGMULYO KECAMATAN TEMBALANG KOTA SEMARANG)

Oleh :

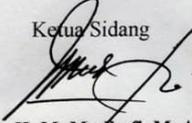
Muhammad Fahril Mubarak

1901036028

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 26 Juni 2023 dan dinyatakan  
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang

  
**Drs. H. M. Mudhofi, M. Ag**  
NIP : 196908301998031001

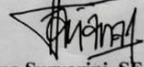
Penguji I

  
**Dedy Susanto S.Sos.L., M.S.I**  
NIP : 198105142007101001

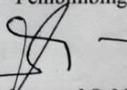
Sekretaris Sidang

  
**Dr. H. Muhammad Sulthon, M. Ag**  
NIP : 196208271992031001

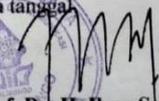
Penguji II

  
**Hj. Ariana Survorini, SE, M.M.S.I**  
NIP : 197709302003012002

Mengetahui,  
Pembimbing

  
**Dr. H. Muhammad Sulthon, M. Ag**  
NIP : 196208271992031001

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada tanggal

  
**Prof. Dr. H. Ivas Supena, M.Ag**  
NIP : 197204102001121003



## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

### NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Fahril Mubarak  
NIM : 1901036028  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Judul : **Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Dakwah Islam  
(Studi tentang Aktivitas Dakwah di Masjid Jami' Al Qodar  
Perumnas Sendangmulyo Kecamatan Tembalang Kota  
Semarang)**

Dengan ini kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 2 Juni 2023

Pembimbing,



**Dr. H. Muhammad Sulthon, M. Ag**

**NIP. 196208271992031001**

5

## PERNYATAAN

### PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Fahril Mubarak

NIM : 1901036028

Jurusan : Manajemen Dakwah

Dengan ini saya menyatakan bahwasanya skripsi ini merupakan hasil karya yang disusun oleh saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 12 Juni 2023



Muhammad Fahril Mubarak

NIM: 1901036028

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan nikmat, taufiq, hidayah, dan inayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan lancar. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. Yang mana semoga berkat sholawat dengan baginda Nabi kita semua bisa termasuk golongan ahli syurga Amiin Amiin Yarobbal Alamin.

Atas izin Allah SWT skripsi berjudul **“Optimalisasi Fungsi Masjid sebagai Pusat Dakwah Islam (Studi tentang Aktivitas Dakwah Di Masjid Jami’ Al Qodar Sendangmulyo Kecamatan Tembalang Kota Semarang)”** sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program S1 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Pada proses penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan. Namun, atas pertolongan dari Allah SWT melalui dari berbagai pihak, alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, walaupun banyak kekurangan dan kesalahan. penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, memberikan dukungan, pengajaran, dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, maka pada kesempatan kali ini izinkan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufik, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dra. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Semarang.
4. Dr. H. Muhammad Sulthon, M.Ag selaku Wali Studi dan Pembimbing dalam penulisan skripsi ini, sebagaimana telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran guna memberikan masukan, saran maupun kritikan untuk memotivasi penulis dalam proses pembuatan skripsi.

5. Segenap Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis yang senantiasa mengerahkan serta memberi motivasi selama melaksanakan kuliah sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini
6. Kedua orang tua yang menjadi support system terbaik yang selalu memberikan doa dan dukungan
7. Bapak Isdiyanto selaku Ketua Yayasan Al Qodar yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian
8. Bapak Ali Musthofa Hamdan selaku Ketua Takmir Masjid Jami' Al Qodar Sendangmulyo yang telah membantu memberikan data-data guna proses penyusunan skripsi
9. Bapak Andy Setyawan selaku pengurus bidang sarana prasarana Masjid Jami' Al Qodar yang telah berkenan memberikan waktu dan tenaganya untuk membantu memberikan informasi dan data yang penulis butuhkan dalam penelitian ini.
10. Segenap rekan dalam perkuliahan jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Angkatan 2019.
11. Teman-teman seperjuangan MD A 2019 saya ucapkan terima kasih atas kebersamaan dan kekeluargaan selama masa perkuliahan.
12. Teman-teman di Kos Itqon yang telah sabar bertahan di atap yang sama dengan penulis, terutama Gigih, Iqbal dan Albeff.
13. Teman-teman PPL Lazismu Kota Semarang dan KKN MIT 62 Desa Wonoplumbon Kecamatan Mijen Kota Semarang
14. Pihak-pihak dan orang-orang terdekat yang telah memberikan dukungan, semangat dan nasehat serta membantu penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi.

Terima kasih Penulis ucapkan Kepada mereka atas doa dan motivasi, untuk semua kebaikan yang mereka perbuat penulis tidak bisa membalas kebaikannya satu persatu. Penulis menyadari bahwasannya penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun harapan penulis semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi

penulis sendiri dan pembaca naskah skripsi ini. Tidak ada kata yang pantas penulis ucapkan selain terima kasih atas dukungan dan do'a, semoga Allah Swt. membalas segala kebaikan mereka di dunia dan akhirat. *Jazakumullah khoiran katsiron.*

Semarang, 12 Juni 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Muhammad Fahril Mubarak', with a horizontal line underneath.

**Muhammad Fahril Mubarak**

**1901036028**

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin penulis ucapkan kepada Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Ketika penulisan skripsi, penulis mendapatkan semangat serta dukungan yang luar biasa dari keluarga maupun sahabat sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Tanpa dukungan dan doa dari mereka tentunya penulis akan mendapatkan hambatan secara teknis maupun waktu, oleh karena itu penulis memberikan persembahan kepada:

1. Kedua orang tua Bapak Zainal Abidin dan Ibu Lilis Misfaati yang selalu mendukung dan mendoakan disetiap waktu, dan mencurahkan kasih sayangnya yang tiada henti.
2. Kedua kakakku Andina Lisfiya Fitri dan Intan Dwi Sofiana yang selalu memberikan semangat dalam proses belajar.
3. Ketua Takmir Masjid Jami’ Al Qodar Sendangmulyo Semarang yakni Bapak Ali Musthofa Hamdan dan Bapak Andy Setyawan pengurus bidang sarana dan prasarana Masjid yang telah memberikan kemudahan bagi saya dalam mencari data dan informasi mengenai Masjid.
4. Keluarga besar MD A 2019
5. Untuk diri sendiri yang sudah mampu bertahan sekuat tenaga, berjuang dan menjalani semua ini dengan sabar sehingga tidak menyerah walaupun banyak sekali godaan yang menghampiri, terima kasih sudah kuat.

## MOTTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَمِمَّنْ يَخْشَى اللَّهَ يَفْعَلْ  
أُولَئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

*Artinya: Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.*

(QS. At-Taubah:18)

## ABSTRAK

Penulis: Muhammad Fahril Mubarak, NIM 1901036028, Skripsi jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul “Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Dakwah Islam (Studi Tentang Aktivitas Dakwah di Masjid Jami’ Al Qodar Perumnas Sendangmulyo Kecamatan Tembalang Kota Semarang).

Masjid identik sebagai tempat untuk beribadah *mahdhoh* bagi umat muslim. Dalam sejarah perkembangan dakwah Rasulullah SAW, masjid difungsikan sebagai pusat pemerintahan, pusat ekonomi, pusat pendidikan, pertahanan dan keamanan. Masjid sudah seharusnya menjadi pusat dakwah seperti halnya Masjid Jami’ Al Qodar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Aktivitas dakwah *Bil Lisan* dan *Bil Hal* serta mengetahui Optimalisasi Fungsi Masjid di Masjid Jami’ Al Qodar Sendangmulyo Tembalang kota Semarang. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Untuk mendapatkan data, penulis menggunakan sumber data primer dan data sekunder dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teori Miles dan Huberman, yakni reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengoptimalisasian fungsi masjid sebagai pusat dakwah Islam di Masjid Jami’ Al Qodar dilakukan melalui berbagai program yang dijalankan secara maksimal dalam bentuk aktivitas dakwah *bil-lisan* dan *bil-hal*. Adapun aktivitas dakwah *bil-lisan* yang dilaksanakan meliputi kajian kitab Riyadhus Sholihin, Nashaihul Ibad, Minhatul Mughits, tafsir Al Quran, khutbah Jumat, khutbah hari raya, pembacaan Yasin Tahlil dan diskusi keagamaan, belajar iqra’ bagi orang tua serta PHBI. Sedangkan aktivitas dakwah *bil-hal* diantaranya penyembelihan dan pembagian daging hewan kurban, kirab takbir keliling, pengadaan TPQ Plus Al Qodar, program Jumat beras berkah bagi warga yang membutuhkan, penjualan bibit tanaman hias, santunan anak yatim, janda, dan kaum dhuafa, bantuan paket sembako kepada mustahiq, donor darah dan bantuan dana kesehatan serta bantuan dana kepada masyarakat yang tertimpa musibah bencana alam. Seluruh aktivitas dakwah di Masjid Jami’ Al Qodar dilaksanakan dalam berbagai bidang, yakni bidang ketakmiran, pendidikan, sosial, ekonomi, serta bidang UPZ yang masing-masing memiliki tugas menjalankan program sesuai bidangnya. Dengan pengoptimalisasian fungsi masjid sebagai pusat dakwah, maka program tersebut dapat dirasakan baik secara langsung maupun tidak langsung oleh masyarakat khususnya masyarakat Perumnas Sendangmulyo.

**Kata Kunci:** Optimalisasi, Fungsi, Masjid, Pusat, Dakwah, Aktivitas, Dakwah *Bil-lisan*, *Dakwah Bil-hal*.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>6</b>
<b>C. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>6</b>
<b>D. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>6</b>
<b>E. Tinjauan Pustaka .....</b>	<b>7</b>
<b>F. Metode Penelitian .....</b>	<b>12</b>
<b>1. Jenis dan pendekatan penelitian.....</b>	<b>12</b>
<b>2. Sumber dan Jenis Data .....</b>	<b>13</b>
<b>3. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>14</b>
<b>4. Teknik Keabsahan Data .....</b>	<b>15</b>
<b>5. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>16</b>
<b>G. Sistematika Penulisan.....</b>	<b>18</b>

<b>BAB II AKTIVITAS DAKWAH DAN OPTIMALISASI FUNGSI MASJID SEBAGAI PUSAT DAKWAH.....</b>	<b>20</b>
<b>A. Dakwah .....</b>	<b>20</b>
1. Pengertian Dakwah.....	20
2. Dasar Hukum Dakwah .....	21
3. Unsur-unsur dakwah.....	22
4. Aktivitas Dakwah .....	27
<b>B. Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Dakwah .....</b>	<b>29</b>
1. Pengertian Masjid.....	29
2. Klasifikasi Masjid.....	31
3. Fungsi Masjid .....	32
4. Pengertian Optimalisasi.....	34
5. Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Dakwah .....	34
<b>BAB III GAMBARAN OPTIMALISASI FUNGSI MASJID SEBAGAI PUSAT DAKWAH DI MASJID JAMI' AL QODAR PERUMNAS SENDANGMULYO KECAMATAN TEMBALANG KOTA SEMARANG SEBAGAI PUSAT DAKWAH ISLAM.....</b>	<b>38</b>
<b>A. Gambaran Umum Masjid Jami' Al Qodar .....</b>	<b>38</b>
1. Letak Geografis Masjid Jami' Al Qodar .....	38
2. Sejarah Masjid Jami' Al Qodar .....	39
3. Visi Misi Masjid Jami' Al Qodar .....	42
4. Lambang Masjid Jami' Al Qodar .....	43
5. Struktur Kepengurusan Masjid Jami' Al Qodar .....	43
6. Fasilitas pada Masjid Jami' Al Qodar .....	52
<b>B. Aktivitas Dakwah di Masjid Jami' Al Qodar.....</b>	<b>55</b>
1. Dakwah Bil-Lisan.....	55

2. Dakwah <i>Bil-Hal</i> .....	59
<b>C. Optimalisasi Fungsi Masjid sebagai Pusat Dakwah di Masjid Jami' Al Qodar .....</b>	<b>60</b>
1. Bidang Ketakmiran.....	60
2. Bidang Pendidikan .....	65
3. Bidang Sosial.....	65
4. Bidang UPZ (Unit Pengumpul Zakat).....	65
5. Bidang Ekonomi.....	65
<b>BAB IV ANALISIS OPTIMALISASI FUNGSI MASJID SEBAGAI PUSAT DAKWAH ISLAM (STUDI TENTANG AKTIVITAS DAKWAH DI MASJID JAMI' AL QODAR PERUMNAS SENDANGMULYO KECAMATAN TEMBALANG KOTA SEMARANG) .....</b>	<b>64</b>
<b>A. Analisis Aktivitas Dakwah Bil Lisan dan Bil Hal di Masjid Jami' Al Qodar Sendangmulyo.....</b>	<b>64</b>
<b>B. Analisis Optimalisasi Fungsi Masjid sebagai pusat dakwah Islam di Masjid Jami' Al Qodar Sendangmulyo.....</b>	<b>76</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>88</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>88</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>89</b>
<b>C. Kata Penutup.....</b>	<b>90</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>94</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>113</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Data Struktur Kepengurusan Yayasan Al Qodar .....	44
Tabel 3. 2 Data Struktur Kepengurusan Bidang Ketakmiran Masjid Jami' Al Qodar.....	51
Tabel 3. 3 Data Khotib Masjid Jami' Al Qodar bulan Januari – Juni 2023.....	57
Tabel 3. 4 Data jadwal Imam dan Kultum Sholat Tarawih Masjid Jami' Al Qodar tahun 1444 H.....	61
Tabel 4. 1 Daftar Penerima Program Zakat Produktif Masjid Jami' Al Qodar ....	74

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Peta Letak Masjid Jami' Al Qodar .....	38
Gambar 3. 2 Masjid Jami' Al Qodar .....	39
Gambar 3. 3 Lambang Masjid Jami' Al Qodar .....	43
Gambar 3. 4 Struktur Kepengurusan Yayasan Al Qodar .....	44
Gambar 3. 5 Struktur Kepengurusan Bidang Ketakmiran Masjid Jami' Al Qodar .....	51
Gambar 3. 6 Fasilitas Dalam Ruangan Masjid Jami' Al Qodar .....	53
Gambar 3. 7 Fasilitas Luar Ruangan Masjid Jami' Al Qodar .....	53
Gambar 3. 8 Kolam Terapi Ikan .....	54
Gambar 3. 9 Kegiatan Kajian Kitab Masjid Jami' Al Qodar .....	56
Gambar 3. 10 Kajian Tafsir Al-Qur'an .....	56
Gambar 3. 11 Kegiatan Mingguan Yasin Tahlil dan Diskusi Keagamaan .....	58
Gambar 4. 4 Kegiatan Pemotongan Hewan Kurban .....	69
Gambar 4. 5 TPQ Plus Al Qodar .....	70
Gambar 4. 6 Panitia Program Jumat Beras Berkah .....	71
Gambar 4. 7 Pembagian Bantuan Paket Sembako kepada Masyarakat pada saat Pandemi Covid-19 .....	72
Gambar 4. 8 Pentasyarufan Zakat Produktif kepada Pelaku UMKM .....	75
Gambar 4. 9 Praktek Manasiq Haji TPQ Plus Al Qodar .....	83

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 3. 1 Gambar Masjid Jami' Al Qodar .....	103
Lampiran 3. 2 Fasilitas Masjid Jami' Al Qodar .....	105
Lampiran 4. 1 Wawancara dengan Bapak Ali Musthofa Hamdan.....	111
Lampiran 4. 2 Wawancara dengan Bapak Isdiyanto Isman .....	111
Lampiran 4. 3 Wawancara dengan Bapak Mashadi Utomo.....	112
Lampiran 4. 4 Wawancara dengan Jamaah.....	112

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masjid adalah tempat ibadah umat Islam. Sebagai tempat ibadah, masjid dapat diartikan sebagai Baitullah atau “Rumah Allah”. Pengertian masjid bukan hanya bermakna sebuah bangunan yang dipergunakan oleh umat Islam untuk mengerjakan shalat, tetapi dapat bermakna tempat berhimpun dan melakukan aktivitas yang bernilai ibadah. Masjid bukan hanya sebatas pusat kegiatan ibadah bagi para jamaahnya, tetapi masjid diharapkan dapat menjadi pusat aktivitas sosial dan ekonomi bagi para jamaahnya. Sebagai pusat dakwah, masjid merupakan lembaga utama yang memiliki peran besar dalam meningkatkan pemahaman keagamaan, pemberdayaan ekonomi umat. Pemahaman keagamaan dalam diri seseorang itu sangat penting. Seseorang yang memiliki pemahaman agama akan melaksanakan ajaran agama dengan penuh keikhlasan semata mata hanya kepada Allah. Begitu pula pemberdayaan ekonomi umat, masjid berfungsi untuk mengentaskan jamaah yang kurang mampu, dan jamaah yang mampu memiliki kesadaran untuk berzakat.

Dalam fungsinya selain untuk beribadah, masjid juga difungsikan sebagai media pembinaan umat. Masjid dapat difungsikan sebagai ruang diskusi bagi kaum muslim untuk mendapatkan solusi dari persoalan-persoalan yang ada di masyarakat, tempat berkonsultasi, tempat membina silaturahmi dan kegotong-royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama, sebagai tempat untuk meningkatkan kecerdasan dan belajar ilmu pengetahuan, serta sebagai tempat pengembangan dan pembinaan generasi pemimpin umat (Ayub, 1996: 7). Kegiatan-kegiatan yang ada dapat disatupadukan dalam kategori dakwah bil lisan dan dakwah bil hal. Dakwah bil lisan ialah dakwah yang disampaikan secara lisan melalui seruan. Sedangkan dakwah bil hal adalah dakwah yang disampaikan dengan (mengutamakan) perbuatan.

Keberadaan masjid saat ini bahkan menjadi sangat potensial terutama untuk memberdayakan umat Islam dalam setiap aspek kehidupannya. Seperti halnya pada Masjid Jami' Al Qodar yang terletak di Perumnas Sendangmulyo Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Masjid ini juga memiliki beberapa kegiatan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dan pemberdayaan ekonomi umat yang terkemas dalam program yang sudah terlaksana yaitu harian, mingguan, bulanan hingga tahunan. Bapak Ali Mustofa menyatakan bahwa Masjid Jami' Al Qodar telah berupaya menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada dalam rangka mengoptimalkan fungsi masjid sebagai pusat dakwah bagi umat islam terutama masyarakat Perumnas Sendangmulyo dan sekitarnya (Wawancara, Bapak Ali Ketua Takmir Masjid, 03 Januari 2023).

Sebagai tempat ibadah, tentu saja masjid harus mampu memberikan rasa nyaman dan aman, sehingga orang yang berada didalamnya merasakan nikmat beribadah, berdzikir, dan bermunajat kepada Allah secara khusyuk. Dalam Al-Quran Surah Al Baqarah ayat 125 dinyatakan:

وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنًا وَاتَّخِذُوا مِن مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى وَعَهِدْنَا إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ أَنَّ طَهِّرَا بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْقَائِمِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ

Artinya: *Dan (ingatlah), ketika Kami menjadikan rumah itu (Baitullah) tempat berkumpul bagi manusia dan tempat yang aman. Dan jadikanlah sebahagian maqam Ibrahim tempat shalat. Dan telah Kami perintahkan kepada Ibrahim dan Ismail: "Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang thawaf, yang I'tikaf, yang ruku' dan yang sujud". (Q.S Al Baqarah: 125).*

Masjid sudah seharusnya menjadi pusat dakwah. Dakwah ialah satu kesatuan dari ajaran Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Kewajiban ini tercermin dari konsep amar ma'ruf nahi munkar. Konsep ini mengandung dua implikasi makna sekaligus, yaitu: prinsip perjuangan menegakkan kebenaran dalam Islam serta upaya mengaktualisasikan

kebenaran Islam dalam kehidupan sosial guna menyelamatkan mereka dan lingkungannya dari kerusakan (*al-fasad*). Sebagai pendukung salah satu lembaga dalam menegakkan amar ma'ruf nahi munkar dan sarana untuk melaksanakan berbagai kegiatan dakwah adalah masjid (Pimay, 2005: 7).

Dalam sejarah perkembangan dakwah Rasulullah SAW Masjid Nabawi digunakan untuk berbagai kebutuhan, puncaknya adalah sebagai tempat shalat, dakwah, dan pendidikan. Di samping itu, beliau gunakan juga sebagai tempat bermusyawarah dan diskusi guna menyelesaikan problem umat. Perkembangan masyarakat yang selalu berpacu dengan kemajuan zaman, dinamika masjid-masjid sekarang ini banyak yang menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu dan teknologi. Artinya, masjid tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah shalat, tetapi juga sebagai wadah beraneka kegiatan jamaah atau umat Islam. Hal ini dikarenakan masjid merupakan integritas dan identitas umat Islam yang mencerminkan tata nilai keislamannya. Dengan demikian, peranan masjid tidak hanya menitikberatkan pada pola aktivitas yang bersifat akhirat, tetapi memperpadukan antara aktivitas ukhrawi dan aktivitas duniawi (Ayub, 1996: 10).

Menurut Dewan Masjid Indonesia (DMI) ada tiga fungsi masjid. Pertama, masjid dapat difungsikan sebagai pusat ibadah, baik ibadah mahdhah maupun ibadah sosial. Ibadah mahdhah adalah ibadah yang langsung kepada Allah, seperti shalat, mengaji dan lainnya. Tentu secara tidak langsung, ibadah-ibadah tersebut juga ada hubungannya dengan masyarakat. Sedangkan sebagai pusat ibadah sosial, masjid dapat difungsikan untuk mengelola zakat, wakaf, membangun ukhuwah islamiyah, menjaga kebersihan dan kesehatan bersama, melaksanakan qurban, dan dapat membantu peningkatan ekonomi umat. Kedua, memanfaatkan masjid sebagai pusat pengembangan masyarakat, melalui berbagai sarana dan prasarana yang dimiliki masjid, seperti khutbah, pengajian, kursus ketrampilan yang dibutuhkan anggota jamaah, dan

menyelenggarakan pendidikan formal sesuai kebutuhan masyarakat. Bila menilik dari pendapat Dewan Masjid Indonesia (DMI), terlihat jelas masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah namun semua hal yang bersifat sosial maupun ekonomi bisa dilakukan oleh masjid. Salah satu fungsinya adalah mengembangkan dan membantu umat, dengan kata lain semua aset-aset yang dimiliki oleh masjid bisa digunakan untuk membantu menaikkan taraf hidup jamaahnya (Imran: 2018).

Masjid menjadi pusat dakwah bisa tercapai maka masjid harus punya program-program yang dilaksanakan dalam bentuk aktivitas-aktivitas. Aktivitas atau keaktifan adalah melakukan sesuatu dibawa ke arah perkembangan jasmani dan rohaninya. aktivitas artinya “kegiatan atau keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik merupakan suatu aktifitas. Makmurnya masjid sangat tergantung dengan bagaimana aktivitas dakwah yang dilaksanakan. Pelaksanaan dakwah Islam di masjid, juga akan sangat tergantung dengan orang-orang yang dipercaya masyarakat sebagai pengurus masjid, sebagai pengurus dituntut memiliki kemampuan manajemen yang memadai di samping keahlian-keahlian yang lain.

Optimalisasi fungsi masjid pada dasarnya dapat bermanfaat bagi pembinaan masyarakat. Bukan saja dalam aspek kegiatan ibadah ritual, tetapi juga dalam pembinaan aspek wawasan sosial, ekonomi, serta wawasan-wawasan lainnya sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman. Sebab, kehadiran masjid di tengah-tengah kehidupan masyarakat dapat memberikan inspirasi sosial yang tidak sederhana. Dengan dijalankannya semua fungsi masjid maka masjid akan bisa kembali kepada peran dan fungsi yang sudah dilakukan pada zaman dahulu yaitu sebagai pusat kebudayaan, pusat ilmu pengetahuan, pusat informasi, pusat pengembangan ekonomi kerakyatan, pusat pengaturan strategi perang dan damai, serta pusat pembinaan dan pengembangan sumber daya umat secara keseluruhan (Septiani: 2022).

Masjid Jami' Al Qodar merupakan salah satu masjid yang secara bangunan terlihat indah dan bersih, lingkungan di sekitar masjid nyaman dan tenang serta memiliki tempat parkir yang cukup luas. Masjid Jami' Al Qodar merupakan masjid yang letaknya strategis karena terletak berdekatan dengan pasar, mudah diakses jama'ah dan berdekatan dengan jalan raya. Masjid ini merupakan salah satu Masjid yang mempunyai kegiatan dakwah yang cukup banyak mulai dari Harian, Mingguan, Bulanan, sampai Tahunan. Masjid Jami' Al Qodar juga memiliki banyak fasilitas seperti tempat jamaah yang luas, area parkir luas, Unit pengumpul zakat (UPZ), perpustakaan, Wifi, CCTV, full AC, dan lain sebagainya. Sedangkan pelayanannya meliputi terapi ikan gratis, makan bersama setiap ahad pagi gratis.

Menurut Bapak Ali Mustofa selaku Ketua Takmir Masjid Jami' Al Qodar menampung 1300 orang jama'ah, dan rata-rata yang mengikuti jama'ah sholat berjumlah 190 orang (pada sholat magrib). Dalam kegiatan dakwahnya pengurus Masjid Jami' Al Qodar terdiri dari para tokoh agama, pengurus juga bukan hanya merencanakan kegiatan dakwah tetapi juga aktif dalam berdakwah seperti menjadi Imam, Khatib dan menjadi Da'i dalam menyampaikan dakwah. Bapak Ali Mustofa menyatakan di Masjid Jami' Al Qodar memiliki berbagai macam program yang perannya mengarah sebagai pusat dakwah namun ada program yang belum berjalan dengan maksimal di beberapa bidang, yakni bidang pendidikan dan bidang ekonomi yang disebabkan seperti kurang maksimalnya pengurus bidang dakwah dan sosial dalam mengelola program masjid serta kurang partisipasi jamaah terhadap beberapa program yang dijalankan masjid yakni belajar iqra' bagi orang tua (bidang pendidikan) dan penjualan bibit tanaman hias yang terhenti (bidang ekonomi) sehingga kegiatan belum dapat berjalan sepenuhnya sesuai dengan program yang telah tersusun.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang aktivitas dakwah dengan fokus bagaimana masjid

mengupayakan secara optimal agar bisa menjadi pusat dakwah yang dilaksanakan di Masjid Jami' Al Qodar dengan judul penelitian **“Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Dakwah Islam (Studi tentang Aktivitas Dakwah di Masjid Jami' Al Qodar Perumnas Sendangmulyo Kecamatan Tembalang Kota Semarang).”**

#### **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang permasalahan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Aktivitas Dakwah *Bil Lisan* dan *Bil Hal* di Masjid Jami' Al Qodar Sendangmulyo?
2. Bagaimana Optimalisasi Fungsi Masjid sebagai pusat dakwah Islam di Masjid Jami' Al Qodar Sendangmulyo?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Aktivitas dakwah *Bil Lisan* dan *Bil Hal* di Masjid Jami' Al Qodar Sendangmulyo Tembalang kota Semarang.
2. Untuk mengetahui Optimalisasi Fungsi Masjid di Masjid Jami' Al Qodar Sendangmulyo Tembalang kota Semarang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang dipaparkan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dalam penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keislaman, terutama dalam bidang keilmuan dakwah mengenai aktivitas dakwah pada masjid.
  - b. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dan dapat dijadikan sebagai bahan pustaka bagi peneliti yang membutuhkan.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi Masjid Jami' Al Qodar Sendangmulyo Tembalang kota Semarang sebagai masukan dan sebagai motivasi bagi masjid-masjid lainnya dalam optimalisasi fungsi masjid.
- b. Menjadi rujukan bagi masjid dalam mengembangkan aktivitas dakwah Islam lebih baik lagi.
- c. Memberikan gambaran tentang masjid sebagai pusat dakwah Islam

## E. Tinjauan Pustaka

Dalam Tinjauan Pustaka ini bertujuan untuk menghindari adanya plagiarisme dan kesamaan, maka berikut akan peneliti sampaikan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini :

*Pertama*, penelitian karya ilmiah yang telah dilakukan oleh Muh. Ilham. H tahun 2020. Dengan judul skripsi “Optimalisasi Fungsi Masjid Raya Pinrang Dalam Pengembangan Dakwah Islamiah”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana optimalisasi Masjid Raya Pinrang dalam fungsi pengembangan dakwah islamiah, untuk mengetahui program kerja Masjid Raya Pinrang dalam pengembangan dakwah islamiah. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif ini bermaksud menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tindakan dari subjek yang diamati, baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, penelitian lapangan (field reseach) seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah optimalisasi yang dijalankan di Masjid Raya Pinrang dalam mengembangkan dakwah islamiah sudah berjalan dengan teratur dan terarah, hal ini didukung oleh sistem yang ada di Masjid Raya Pinrang sudah berjalan dengan baik sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, kemudian factor pendukung selanjutnya yaitu sistem manajemen kemasjidan seperti idarah, imarah, dan riayah,

dimana ketiga sistem ini saling bekerja sama dengan fungsi-fungsi manajemen dalam memaksimalkan kegiatan program kerja yang ada di Masjid Raya Pinrang terutama pada program kerja pengembangan dakwah Islamiyah.

Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Persamaan antara penelitian yang ditulis oleh Muh. Ilham dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang optimalisasi fungsi masjid. Sedangkan perbedaannya terletak pada objeknya yaitu di Masjid Raya Pinrang dengan fokus program kerja dalam pengembangan dakwah islamiyah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus aktivitas dakwah di Masjid Jami' Al Qodar Tembalang Kota Semarang.

*Kedua*, penelitian karya ilmiah yang telah dilakukan oleh Frananda Mahmudahrum tahun 2020. Dengan judul skripsi "Implementasi Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kesejahteraan Jama'ah (Studi Kasus di Masjid Raya Al-Falah Sragen)". Tujuan dari penelitiannya adalah untuk mengetahui implementasi manajemen masjid yang ada di Masjid Raya Al Falah Sragen, untuk mengetahui tahapan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan jamaah, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan manajemen masjid untuk meningkatkan kesejahteraan jamaah pada Masjid Raya Al Falah Sragen. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitiannya yaitu takmir masjid raya alfalalah sragen telah menerapkan manajemen masjid yang transparan, jelas dan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen. Bentuk peningkatan kesejahteraan jamaah yang diterapkan oleh takmir masjid mencakup 3 aspek, yaitu ekonomi, pendidikan dan kesehatan yang diimplementasikan dalam bentuk: kajian-kajian rutin dan insidental, ATM beras bagi jamaah dan layanan kesehatan gratis secara berkala. Sedangkan untuk faktor pendukungnya yaitu SDM dari pengurus masjid memiliki kemampuan atau keahlian pada bidangnya masing-masing. Dan faktor penghambatnya

yaitu masih kurangnya sponsor yang ikut serta dalam pewujudan pemakmuran masjid dan pensejahteraan jamaah.

Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Persamaan antara penelitian yang ditulis oleh Frananda Mahmudahrum dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang masjid. Perbedaannya terletak pada objeknya yaitu di Masjid Raya Al-Falah Sragen, sedangkan penelitian yang akan dilakukan Masjid Jami' Al Qodar Tembalang Kota Semarang.

*Ketiga*, penelitian ilmiah yang dilakukan oleh Nurul Aini tahun 2018. Dengan judul skripsi “Efektivitas Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan”. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui tentang efektivitas manajemen Masjid Jendral Besar Soedirman Purwokerto dalam meningkatkan mutu pelayanan kepada jamaah. Manfaat teoritisnya adalah memberikan sumbangan berupa penambahan ilmu pengetahuan mengenai pengelolaan kegiatan masjid. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk memperluas dunia ilmu pengetahuan dalam disiplin ilmu manajemen. Manfaat praktisnya adalah hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan atau rujukan untuk penelitian-penelitian yang memiliki yang serupa dengan penelitian ini, diharapkan bisa bermanfaat bagi kaum muslimin atau masjid- masjid di kota Purwokerto dan juga bermanfaat bagi masyarakat. Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dengan melakukan pendekatan ini peneliti untuk menghasilkan data deskriptif terkait Efektivitas Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah diketahui bahwa Masjid Jendral Besar Soedirman Purwokerto telah mencapai efektivitas manajemen dalam meningkatkan mutu pelayanan. Hal ini dibuktikan dengan berbagai aktivitas yang telah tercapai dan dirasakan keberadaannya dan manfaatnya oleh masyarakat seperti terlaksananya kegiatan ibadah,

kajian rutin, dan pelayanan fasilitas yang memuaskan jama'ah. Dengan tercapainya Efektivitas manajemen Masjid, peningkatan mutu pelayanan Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto diantaranya adalah semakin banyaknya jama'ah yang hadir untuk melaksanakan ibadah dan kegiatan, pelayanan fasilitas Masjid yang lengkap dan memuaskan jama'ah, dan terbukanya Takmir Masjid menerima kritik dan saran yang membangun dari masyarakat dan jamaah.

Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Persamaan antara penelitian yang ditulis oleh Nurul Aini dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang masjid. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya yaitu di Masjid Jendral Besar Soedirman Purwokerto dengan fokus efektivitas manajemen masjid dalam pelayanannya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan Masjid Jami' Al Qodar Tembalang Kota Semarang dengan fokus aktivitas dakwahnya.

*Keempat*, penelitian karya ilmiah yang telah dilakukan oleh Agum Gumlar tahun 2019. Dengan judul skripsi "Optimalisasi Fungsi Manajemen Masjid Dalam Menyatukan Perbedaan Pemahaman Agama Di Dusun II Sidodadi Jati Agung Lampung Selatan". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui optimalisasi fungsi manajemen, pengorganisasian dan penggerakan Masjid Nurul Huda Dusun II Sidodadi Jati Agung Lamsel dalam menyatukan perbedaan pemahaman agama. Penelitiannya termasuk jenis penelitian kualitatif dengan metode observasi, dokumentasi, interview (wawancara), dan analisis data. Hasil dari penelitian ini adalah Optimalisasi Fungsi Manajemen Masjid Dalam Menyatukan Paham Agama dilaksanakan oleh pengurus Masjid Nurul Huda dalam bidang perencanaan, pengorganisasian dan penggerakan diterapkan dalam pengelolaan masjid. Kemudian pada aspek pengorganisasian struktur kepengurusan dibentuk secara solid dengan memisahkan antara pengurus masjid dengan majlis Ta'lim, Risma, TPA dan organisasi sayap lainnya, hal ini menunjukkan bahwa Masjid Nurul

Huda pengorganisasiannya cukup baik, pada fungsi pergerakan membagi aktivitas kerja dalam bidang peribadatan, Majelis Talim, RISMA, TPA, RKK, Perpustakaan bahkan perayaan hari Besar Islam memiliki bagan organisasi yang mandiri.

Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Persamaan antara penelitian yang ditulis oleh Agum Gumlar dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang optimalisasi. Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya yaitu di Masjid Nurul Huda Sidodadi Jati Agung Lampung Selatan dengan fokus fungsi manajemen dalam menyatukan perbedaan pemahaman agama, sedangkan penelitian yang akan dilakukan Masjid Jami' Al Qodar Tembalang Kota Semarang berfokus aktivitas dakwahnya.

*Kelima*, penelitian karya ilmiah yang dilakukan oleh Aghniya Zaqiyatul Luthfiya tahun 2021. Dengan judul skripsi “Upaya Meningkatkan Jumlah Jamaah Melalui Pemanfaatan Fasilitas Masjid Di Masjid Jami Jatisari BSB Mijen Semarang”. Dengan tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan dalam meningkatkan jumlah jamaah di Masjid Jami Jatisari Mijen Semarang, untuk menganalisis sejauh mana efektivitas pemanfaatan fasilitas Masjid dalam meningkatkan jumlah jamaah. Manfaat teoritisnya yaitu, diharapkan mampu memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan ilmu manajemen dakwah, terutama pembahasan di bidang peningkatan jamaah. Manfaat praktisnya yaitu, diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan dan inovasi bagi para pengurus masjid, dan juga dapat dijadikan rujukan dalam upaya pengembangan pengetahuan kepada masyarakat sekitar. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitiannya adalah ditemukan beberapa upaya yang dilakukan para pengurus Masjid Jami Jatisasi dalam menambah jumlah jamaah terdiri dari 3 jenis yaitu dari segi pelayanan yang meliputi

peningkatan keamanan dengan melengkapi kamera cctv di area parkir dan tempat ibadah, meningkatkan perawatan kebersihan di area tempat ibadah dan peralatan ibadah. Yang kedua fasilitas di Masjid Jami Jatisari tergolong memiliki fasilitas yang lengkap untuk menunjang kepentingan masyarakat. Yang terakhir segi kegiatan, kegiatan di Masjid Jami Jatisari cukup banyak kegiatan rutin yang dilakukan antara lain kajian rutin, buka puasa gratis setiap senin dan kamis, bimbel gratis, festival jami, gibas (gerakan infaq beras).

Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Persamaan antara penelitian yang ditulis oleh Aghniya Zaqiyatul Luthfiya dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang masjid. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yaitu di Masjid Jami' Jatisari Mijen Semarang, sedangkan penelitian yang akan dilakukan Masjid Jami' Al Qodar Tembalang Kota Semarang.

## **F. Metode Penelitian**

Dalam metode penelitian ini diperoleh mengenai: (1) jenis dan pendekatan penelitian, (2) sumber dan jenis data, (3) teknik pengumpulan data, (4) teknik keabsahan data, dan (5) teknik analisis data.

### **1. Jenis dan pendekatan penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan fokus terhadap aktivitas dakwah di masjid. Penelitian kualitatif memandang suatu objek sebagai sesuatu hal yang dinamis, hasil dari pemikiran dan interpretasi dari kondisi yang diamati bersifat utuh karena pada dasarnya setiap objek dan aspek itu sendiri memiliki keterkaitan yang tak dapat dipisahkan (Sugiyono, 2016: 10–11).

Metode ini digunakan sebagai prosedur penelitian yang bersifat menghasilkan data-data berupa perkataan atau lisan dari pelaku dan perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif mengulik keunikan

yang berasal dari setiap individu, kelompok, maupun masyarakat luas dalam kehidupan sehari-harinya secara universal, rinci, terarah, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Sedangkan pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, yakni mengamati situasi sosial, mencatat serta menganalisis sesuai kondisi berupa ruang, objek, tindakan atau tingkah laku, aktivitas, fenomena, peristiwa, waktu, pelaku, perasaan, dan tujuan yang diamati sebanyak-banyaknya kemudian dideskripsikan (Abdussamad, 2021: 72).

## **2. Sumber dan Jenis Data**

Ada dua macam sumber data dalam penelitian ini yaitu:

### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data dalam hal ini peneliti dapat berupa kata-kata yang diungkapkan secara lisan atau verbal, gerak-gerik, tingkah laku yang dilakukan oleh subjek terpercaya. Subjek yang dimaksud adalah subjek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variable permasalahan yang diteliti (Siyoto, 2015: 28). Dalam hal ini peneliti mendapatkan data primer dengan melakukan wawancara kepada beberapa pihak, yaitu Bapak Ali Mustofa sebagai Ketua Takmir dan Bapak Mashadi sebagai Pengurus Bidang Dakwah, serta jamaah Masjid Jami' Al Qodar Sendangmulyo.

### **b. Sumber data sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber data tertulis yang merupakan sumber data yang mendukung sumber data primer. Adapun sumber data sekunder yang diperlukan, antara lain dokumen-dokumen resmi, jadwal kegiatan dan pengajian, serta data-data pendukung lainnya.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik meliputi: (a) observasi, (b) wawancara, (c) dokumentasi.

#### a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sebuah pengamatan dan pencatatan terhadap apa yang diselidiki secara sistematis dan langsung di lapangan. Dari segi instrumentasi, teknik observasi sendiri terbagi menjadi teknik observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Observasi terstruktur yakni observasi yang disusun secara sistematis mengenai apa yang akan diamati, tempat dan kapan waktunya. Sedangkan observasi tidak terstruktur yaitu observasi yang dilakukan tanpa adanya rancangan yang tersusun secara sistematis dalam mengamati (Sugiyono, 2016: 145–146).

#### b. Wawancara

Wawancara adalah suatu pertemuan yang direncanakan secara langsung dari pewawancara dan narasumber yang akan diwawancarai untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Teknik wawancara di bagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Yang dimaksud dengan wawancara terstruktur yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan apabila peneliti telah menyusun daftar pertanyaan untuk mendapatkan informasi dari narasumber. Berbeda dengan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan data secara bebas tanpa membuat daftar pertanyaan terlebih dahulu (Sugiyono, 2016: 138–140).

Metode wawancara yang digunakan oleh penulis adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Untuk menggali informasi penulis mewawancarai pihak-pihak yang berhubungan

dengan pihak Masjid Jami' Al Qodar. Dalam hal ini yang penulis wawancarai adalah bapak Ali Musthofa sebagai Ketua Takmir dan bapak Mashadi sebagai Pengurus bidang dakwah, serta jamaah Masjid Jami' Al Qodar Sendangmulyo Tembalang Kota Semarang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mencari data yang berkaitan dengan hal-hal yang berupa bukti atau catatan, karya, tulisan, gambar, buku-buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, transkrip, hingga dokumen pemerintah atau swasta dan sebagainya. Teknik ini digunakan untuk menyempurnakan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi agar lebih valid. Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian kualitatif adalah dokumen yang memiliki keterkaitan relevan dengan focus penelitian untuk melengkapi data (Sugiyono, 2016: 148–150). Dalam metode ini, peneliti akan mengambil dokumentasi berupa gambar fisik masjid, struktur kepengurusan badan pengelola masjid, jadwal kegiatan dakwah, serta dokumentasi pelaksanaan kegiatan dakwah di Jami' Al Qodar Sendangmulyo Tembalang Kota Semarang.

#### **4. Teknik Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, untuk memeriksa keabsahan data yang digali peneliti, maka dibutuhkan suatu teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Uji keabsahan data hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengecek atau sebagai pembanding antara fenomena diluar data dengan data itu sendiri. Triangulasi juga diartikan sebagai gabungan atau kombinasi dari beberapa metode yang digunakan untuk mempelajari fenomena yang saling terhubung dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Dalam pengertiannya triangulasi merupakan

suatu usaha untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang didapatkan peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Teknik triangulasi merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid, dengan membandingkan antara hasil wawancara dengan kondisi objek penelitian dilapangan (Zamzam, 2018: hlm 107).

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, yaitu suatu cara untuk menggali kebenaran data dengan berbagai metode perolehan data. Seperti halnya data dapat diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumen sejarah, dokumentasi, arsip, catatan resmi dan lainnya.

## **5. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah data terkumpul kemudian dianalisis dalam periode tertentu. Analisis data yang dimaksud ialah proses pencarian dan penyusunan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, serta dokumentasi secara sistematis dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori atau jenis, menjabarkan ke dalam unit-unit, serta mensintesa, menyusun berdasarkan pola, memilih dan memilah data yang digunakan dan tidak penting untuk dibuang yang kemudian akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga lebih mudah difahami oleh diri peneliti sendiri maupun orang lain (Abdussamad, 2021: 159). Analisis data dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Akan tetapi, dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data serta dilakukan secara terus menerus hingga mendapatkan data yang dianggap sudah mampu melengkapi kebutuhan penelitian yang dilakukan. Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman terbagi menjadi 3 (tiga) aktivitas, yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses analisis data dengan cara merangkum, memilih beberapa hal yang dianggap pokok, focus pada hal-hal yang penting, mencari tema serta pola datanya. Data yang ditemukan dalam lapangan berjumlah tak sedikit, oleh sebab itu diperlukannya pencatatan secara cermat dan teliti, detail, serta rinci yang kemudian direduksi. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan suatu penjelasan gambaran dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data (Sugiyono, 2016: 247).

b. Penyajian data

Tahap selanjutnya yakni menyajikan data yang dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan lain sebagainya. Menurut Miles and Huban, penyajian data yang sering dilakukan pada penelitian kualitatif ialah berupa teks yang bersifat naratif. Tujuan penyajian data yakni untuk mempermudah pemahaman mengenai apa yang terjadi, memplanningkan tahap selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahaminya itu.(Sugiyono, 2016: 249).

c. Penarikan kesimpulan

Teknik ketiga dari analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, akan berubah apabila tidak ditemukan data atau bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika pada kesimpulan awal sudah disertakan data-data valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel dan terpercaya (Sugiyono, 2016: 252).

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pemahaman dan penyusunan yang sistematis, maka penulisan dalam proposal skripsi ini terbagi dari beberapa bab sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bagian pendahuluan berisi latar belakang masalah yang memuat argumentasi ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian terhadap kajian ini, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metodologi Penelitian (Jenis dan Pendekatan Penelitian, Sumber dan Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data) serta Sistematika Penulisan.

### **BAB II : AKTIVITAS DAKWAH DAN OPTIMALISASI FUNGSI MASJID SEBAGAI PUSAT DAKWAH**

Pada bagian ini peneliti menjelaskan tentang teori-teori yang menjadi kerangka landasan pemikiran terhadap penelitian yang dilakukan, yang mana pada penelitian ini membahas mengenai pengertian dakwah, meliputi pengertian dakwah dan aktivitas dakwah, dasar-dasar hukum dakwah, serta unsur-unsur dakwah. Kemudian yang kedua membahas tentang masjid, seperti pengertian, fungsi, klasifikasi masjid serta yang ketiga membahas optimalisasi fungsi masjid sebagai pusat dakwah Islam terdiri dari pengertian optimalisasi dan masjid sebagai pusat dakwah Islam.

### **BAB III : GAMBARAN UMUM AKTIVITAS DAKWAH DAN OPTIMALISASI FUNGSI MASJID JAMI' AL QODAR PERUMNAS SENDANGMULYO KECAMATAN TEMBALANG KOTA SEMARANG**

Pada bagian ini membahas gambaran umum Masjid Jami' Al Qodar meliputi profil, sejarah, visi misi, lambang Masjid Jami' Al Qodar, struktur kepengurusan, fasilitas, aktivitas dakwah di Masjid Jami' Al Qodar yang terdiri dari aktivitas dakwah *bil-lisan* dan *bil-hal*, serta optimalisasi fungsi masjid sebagai pusat dakwah.

**BAB IV : ANALISIS OPTIMALISASI FUNGSI MASJID SEBAGAI PUSAT DAKWAH ISLAM (STUDI TENTANG AKTIVITAS DAKWAH DI MASJID JAMI' AL QODAR PERUMNAS SENDANGMULYO KECAMATAN TEMBALANG KOTA SEMARANG**

Bagian ini membahas mengenai analisis aktivitas dakwah *bil-lisan*, dakwah *bil-hal* dan analisis optimalisasi fungsi Masjid Jami' Al Qodar Perumnas Sendangmulyo Tembalang Kota Semarang sebagai pusat dakwah.

**BAB V : PENUTUP**

Bagian ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang disusun peneliti, saran-saran, dan kata penutup. Bagian akhir berisi lampiran-lampiran sebagai bukti dukung serta riwayat hidup peneliti.

## BAB II

### AKTIVITAS DAKWAH DAN OPTIMALISASI FUNGSI MASJID SEBAGAI PUSAT DAKWAH

#### A. Dakwah

##### 1. Pengertian Dakwah

Secara harfiah, pengertian dakwah berasal dari Bahasa Arab: *da'a-yad'u-da'watan* yakni mengajak, memanggil, menyeru, mendoakan dan termasuk di dalamnya adalah menyampaikan sesuatu kepada orang lain untuk suatu tujuan tertentu. Penyebutan kata dakwah dalam Alquran yang lebih banyak ditampilkan dalam bentuk kata kerja (fiil), hal ini memberikan isyarat bahwa kegiatan dakwah perlu dikerjakan secara dinamis, serius, sistematis, terencana, professional dan proporsional. Hal ini sesuai dengan sifat generik kata kerja transitif yang harus melibatkan berbagai unsur yakni pelaku, tempat dan waktu (Mahmuddin, 2018: 9).

Dakwah secara terminologi mengandung beberapa arti yang beraneka ragam. Para ahli dakwah memberikan definisi yang bermacam-macam istilah dakwah, diantaranya:

- 1) M. Quraish Shihab, dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.
- 2) Menurut Abu Bakar Atjeh, dakwah adalah seruan kepada semua manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar, yang dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasehat yang baik (Purnamasari & Thoriq: 2021).
- 3) Toha Yahya Oemar mengatakan, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasannya dakwah merupakan usaha mengajak manusia agar menjadi pribadi yang lebih baik, mengerjakan apa yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi segala larangan Allah.

## 2. Dasar Hukum Dakwah

Dasar hukum kewajiban melaksanakan berdakwah banyak terdapat di dalam Al-Qur'an dan Hadits. Diantara ayat Al-Qur'an yang menunjukkan kewajiban berdakwah antara lain, Surat QS. An-Nahl ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ  
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”*

Ada pandangan yang menyatakan bahwa dakwah hukumnya *fardhu 'ain* didasarkan hadits Nabi saw:

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيَعْبِرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ  
وَدَلِّكَ أَوْعَفُ الْإِيمَانِ

Artinya: *“Barang siapa di antara kamu melihat kemunkaran, hendaklah merubahnya dengan tangan, jika tidak mampu dengan lisan, jika tidak mampu dengan hati dan itu selemah-lemah dari pada iman”* (Musnad Imam Ahmad bin Hambal, Juz II, 1978M: 20).

Perintah ini disampaikan Rasulullah kepada umatnya agar mereka menyampaikan dakwah meskipun hanya satu ayat. Ajakan ini berarti bahwa setiap individu wajib menyampaikan dakwah sesuai dengan

kadar kemampuannya. Sementara itu, sebagian ulama yang lain berpendapat bahwa hukum dakwah adalah wajib *kifayah*. Apabila dakwah sudah dilakukan oleh sekelompok atau sebagian orang maka gugurlah segala kewajiban dakwah atas seluruh kaum muslimin, sebab sudah ada yang melaksanakan walaupun oleh sebagian orang. Hal ini didasarkan pada kata *minkum* yang diberikan pengertian *lit'tab'id* atau sebagian (Katsir: 1990).

Para ulama telah menjelaskan bahwa dakwah itu hukumnya *farḍlu kifayah*. Karena itu, apabila di suatu tempat sudah ada para da'i yang telah menegakkan dakwah, maka kewajiban dakwah bagi yang lain akan gugur dengan sendirinya. Jika di suatu tempat (daerah) membutuhkan dakwah secara kontinyu, maka dalam keadaan seperti ini dakwah menjadi *farḍlu kifayah*, artinya apabila dakwah telah dilakukan oleh orang yang memiliki kemampuan dan keahlian, maka beban kewajiban itu akan gugur bagi yang lain.

Dengan demikian, dakwah bisa menjadi *farḍlu 'ain* apabila di suatu tempat tidak ada seorang pun yang melakukan dakwah dan dakwah bisa menjadi *farḍlu kifayah* apabila di suatu tempat sudah ada orang yang melakukan dakwah. Demikian juga, ketika jumlah dai masih sedikit, sementara tingkat kemungkaran sangat tinggi dan kebodohan merajalela, maka dakwah menjadi wajib *'ain* bagi setiap individu sesuai dengan kemampuannya (Aminuddin: 2016).

### 3. Unsur-unsur dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *Dai* (pelaku dakwah) *Mad'u* (objek dakwah) *Wasilah* (media dakwah) *Thoriqoh* (metode dakwah) dan *Atsar* (efek dakwah).

#### 1) *Da'i* (Pelaku Dakwah)

*Da'i* adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan tulisan maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok atau lewat organisasi atau lembaga. Nasrudin Lathief

mendefinisikan bahwa Dai adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliyah pokok bagi tugas ulama. ahli dakwah adalah *Wa'ad mubaligh Mustama'in* (juru penerang) yang menyeru mengajak memberi pengajaran dan pelajaran agama Islam. (Kamilah: 2021)

## 2) *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Kata *mad'u* ini secara etimologi berasal dari Bahasa Arab, diambil dari bentuk isim *maf'ul* (kata yang menunjukkan objek atau sasaran). Sedangkan pengertian *mad'u* menurut terminologi adalah orang atau kelompok yang lazim disebut dengan *jemaah* yang sedang menuntut ajaran agama dari seorang dai, baik *mad'u* itu orang dekat atau jauh, muslim atau non muslim, laki-laki atau perempuan.

*Mad'u* yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam sedangkan kepada orang yang telah beragama Islam dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan (Munir, 2006: 23).

*Mad'u* (objek dakwah) biasa diartikan individu-individu atau orang-orang yang memiliki karakter yang berbeda. Agar materi dakwah yang disampaikan bisa diterima dengan baik, maka pengetahuan tentang *mad'u* dengan segala karakternya sangat penting (Rahmatullah: 2016).

## 3) Wasilah (media dakwah)

Secara bahasa, wasilah berasal dari Bahasa Arab yang berarti *al-wuslah*, *al-ittisal*, yaitu segala hal yang dapat mengantarkan tercapainya kepada sesuatu yang dimaksud. Sedangkan artinya secara istilah adalah tempat atau sarana yang digunakan untuk

menyampaikan dakwah. Ahli komunikasi mengartikan media sebagai alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan atau bisa diartikan sebagai penerima pesan (Aziz, 2009: 45).

*Wasilah* atau media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u menyampaikan ajaran Islam kepada umat dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah. Hamzah Yaqub membagi wasilah dakwah menjadi 5 macam yaitu lisan tulisan, lukisan, audio, visual dan akhlak.

- a) Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara Dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.
- b) Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan buku majalah surat kabar surat menyurat (korespondensi) spanduk dan sebagainya.
- c) Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya.
- d) Audio visual adalah media dakwah yang dapat merangsang indera pendengaran, penglihatan atau kedua-duanya seperti televisi film *slide*, OHP, internet dan sebagainya.
- e) Akhlak, yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh *mad'u* (Munir, 2006: 32).

Adapun tempat sebagai media dalam melaksanakan dakwah, bisa berupa masjid, surau atau musholla, gedung, aula dan sebagainya. Dengan demikian, wasilah dakwah adalah alat yang bersifat obyektif yang bisa menjadi saluran untuk menghubungkan ide dengan umat, suatu elemen yang vital dan merupakan urat nadi dalam totalitas dakwah yang

keberadaannya sangat penting dalam menentukan perjalanan dakwah (Sukayat, 2015: 27-28)

#### 4) Thoriqoh (Metode Dakwah)

Kata metode telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian “Suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia. sedangkan dalam metode pembelajaran agama Islam disebutkan bahwa metode adalah suatu cara sistematis dan umum terutama dalam mencapai kebenaran ilmiah (Yusuf, 1981: 38).

Menurut Nasaruddin Razak, proses menegakan syariat itu tidak mungkin dapat berjalan dengan efektif dan efisien tanpa metode. Secara teoritis, Al-Qur’an menawarkan metode yang tepat guna dalam menegakan dakwah, yaitu dengan cara bijaksana (*hikmah*), nasehat yang baik (*al-Mauidzah al-Hasanah*) dan berdiskusi yang baik (*al-Mujadalah*).

Ketika membahas tentang metode dakwah pada umumnya merujuk pada surah an-Nahl (QS. An-Nahl/16:125)

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S An-Nahl:125).

Berdasarkan kandungan ayat tersebut, maka secara garis besar terdapat tiga metode dakwah di dalamnya, yaitu: *hikmah*, *mau'izah al-hasanah*, *mujadalah billati hiya ahsan*. Berikut ulasannya:

- a) *Bil Hikmah* itu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam Selanjutnya mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
  - b) *Mau'izah Hasanah*, Yaitu berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
  - c) *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, Yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah. Metode mujadalah hasanah adalah metode yang dibolehkan oleh al-Quran, yaitu dengan pendakwah memberi penjelasan kepada pihak lain dengan menggunakan prinsip-prinsip dan kesimpulan logik agar mereka dapat merenungkannya, menerima kebenaran atau tidak menentang seruan dakwah lagi (Munir, 2006: 34).
- 5) *Atsar* (Efek Dakwah)

*Atsar* (efek) dakwah atau sering disebut dengan *feedback* (umpan balik) dari proses dakwah ini seringkali dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan maka selesailah dakwah. Padahal, *atsar* dakwah sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis *atsar* dakwah maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan selalu terulang kembali. Sebaliknya dengan menganalisa *atsar* dakwah secara cermat dan tepat, suatu kesalahan strategis dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan langkah-langkah

berikutnya (*corrective action*) demikian juga strategi dakwah termasuk didalamnya penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan.

Yang dievaluasi dari pelaksanaan dakwah adalah seluruh komponen dakwah yang dikaitkan dengan tujuan dakwah yang ingin dicapai. Dalam upaya mencapai tujuan dakwah maka kegiatan dakwah selalu diarahkan untuk mempengaruhi tiga aspek perubahan diri objeknya, yakni perubahan pada aspek pengetahuannya (*knowledge*), aspek sikapnya (*attitude*) dan aspek perilakunya (Aminuddin, 2016: 42).

Atsar atau efek dakwah yang diharapkan oleh seorang da'i atau yang menjadi pelaku menyampaikan dakwah adalah agar semakin meningkat kualitas dan kuantitas ibadah serta taqwa mad'u atau orang yang menerima dakwah.

#### 4. Aktivitas Dakwah

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata aktivitas ini memiliki arti yaitu sesuatu hal yang merujuk pada kegiatan (Hamzan Ahmad dan Ananda Santosa, 1996: 16). Aktivitas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan di kehidupan sosial baik fisik maupun nonfisik. Aktivitas atau bisa disebut dengan kegiatan ini juga merupakan suatu kebutuhan setiap individu untuk menuntut manusia menjadi orang yang cerdas, apalagi ketika seseorang yang ingin mempelajari ilmu agama tentu harus melakukan aktivitas-aktivitas untuk menunjang keberhasilan apa yang ingin dicapai seperti pengajian, berdiskusi dengan sesama dan menghadiri tempat-tempat keilmuan. Sedangkan Aktivitas dakwah adalah suatu kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran agama Islam, proses penyampaian ajaran agama Islam yang dilakukan secara sadar dan sengaja. Suatu aktivitas yang pelaksanaannya biasa dilakukan

dengan berbagai cara atau metode yang direncanakan dengan tujuan mencari kebahagiaan hidup dengan dasar keridhoan Allah SWT.

Aktivitas dakwah merupakan segala kegiatan yang dilakukan pada era Rasulullah SAW sampai zaman sekarang yang dilanjutkan oleh umatnya. Pada umumnya kegiatan dakwah ini dilakukan dengan berbagai cara namun biasanya kegiatan dakwah ini dilakukan secara lisan seperti ceramah, khutbah, kajian-kajian dan majelis ilmu (Ahada, 2022: 8). Kegiatan dakwah banyak dilakukan para da'i sekarang dengan dakwah secara lisan, tetapi ada juga dakwah yang dilakukan dengan menggunakan berbagai media seperti televisi, radio dan surat kabar, banyak yang beranggapan bahwa aktivitas dakwah ini cuma hanya sebatas tugas yang berbentuk kegiatan yang sederhana tapi sebaliknya aktivitas dakwah ini merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan oleh kalangan umat Islam untuk membuat masyarakat taat kepada agama. Aktivitas tidak hanya sebatas kegiatan melainkan aktivitas dipandang sebagai usaha untuk mencapai suatu tujuan atau memenuhi sebuah kebutuhan. Setiap manusia di tuntut untuk senantiasa menuntut ilmu dengan cara mengikuti kajian-kajian Islam, majelis ilmu serta kegiatan-kegiatan lainnya dalam berbagai bentuk aktivitas dakwah seperti dakwah *bil lisan* dan dakwah *bil hal*.

Dakwah *bil lisan* yaitu dakwah yang dilaksanakan dengan lisan, yang dilakukan dengan antara lain ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain. Metode ceramah ini tampaknya sudah sering dilakukan oleh para juru dakwah, baik ceramah di majlis taklim, khutbah jumat di masjid-masjid atau ceramah pengajian. Dari aspek jumlah, dakwah melalui lisan (ceramah) ini sudah cukup banyak dilakukan oleh para juru dakwah di tengah-tengah masyarakat (Ratnasari, 2018: 15). Sedangkan dakwah *bil hal* yaitu aktivitas dakwah islam yang dilakukan dengan tindakan nyata atau amal nyata

terhadap kebutuhan penerima dakwah sehingga tindakan nyata tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh penerima dakwah.

Dakwah *bil hal* juga bisa di artikan dakwah dengan perbuatan nyata seperti yang dilakukan oleh Rasulullah Saw, terbukti bahwa pertama kali tiba di Madinah yang dilakukan adalah Pembangunan masjid Quba, mempersatukan kaum Anshor dan Muhajirin dalam ikatan ukhuwah Islamiyah. Dakwah *bil hal* merupakan dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan misalnya dengan tindakan amal karya nyata yang dari karya nyata tersebut hasilnya dapat dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah (Ratnasari, 2018: 17).

Dari penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa aktivitas dakwah ini merupakan segala kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja dengan tujuan yaitu mengarahkan kepada setiap umat manusia untuk perbaikan terhadap sesuatu yang dianggap belum baik agar menjadi baik di sisi Allah SWT.

## **B. Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Dakwah**

### **1. Pengertian Masjid**

Secara etimologis kata masjid berasal dari bahasa arab yaitu *sajada-yasjudu-sujudan*, yang artinya tempat sujud, dalam rangka beribadah kepada Allah SWT atau tempat untuk mengerjakan shalat. Sedangkan di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, masjid diartikan sebagai rumah atau bangunan tempat beribadah orang Islam.

Adapun secara terminologis, Masjid adalah tempat untuk shalat berjamaah, dan pusat pembinaan jamaah. Masjid adalah suatu bangunan yang dipergunakan sebagai tempat mengerjakan shalat, baik untuk shalat lima waktu maupun untuk shalat jumat atau shalat Hari Raya (Rukmana, 2002: 41).

Para ahli berbeda-beda dalam mengartikan Masjid. Berikut uraian definisi masjid menurut beberapa ahli:

a. Aboed S. Abdullah

Masjid adalah tempat suci umat Islam yang berfungsi sebagai tempat ibadah, pusat kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan yang harus dibina, dipelihara dan dikembangkan secara teratur dan berencana untuk menyemarakkan syiar Islam, meningkatkan semangat keagamaan dan menyemarakkan kualitas umat Islam dalam mengabdikan kepada Allah SWT (Syahrudin, 1988: 339).

b. M. Natsir

Masjid merupakan lembaga risalah tempat mencetak umat yang beriman, beribadah menghubungkan jiwa dengan Khaliq, umat yang beramal shaleh dalam kehidupan masyarakat yang berwatak dan berakhlak teguh (Natsir, 1999: 87).

c. Moh. E. Ayub

Masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan shalat secara berjamaah, dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslimin (Ayub, 1996: 2).

Pada hakikatnya, masjid memiliki makna yang luas, bukan hanya tempat atau bangunan yang digunakan untuk sembahyang umat Islam. Setiap orang dapat melaksanakan shalat dimana saja, di rumah, di kebun, di jalan, dan ditempat lainnya, kecuali di tempat-tempat najis dan tempat-tempat yang menurut syariat Islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat shalat.

Rasulullah Saw bersabda:

الأَرْضُ كُلُّهَا مَسْجِدٌ

Artinya: “*Setiap bagian dari bumi Allah adalah tempat sujud (masjid)*” (HR. Muslim).

Masjid bagi orang Islam merupakan kebutuhan mutlak yang harus ada dan sejak awal sejarahnya masjid merupakan pusat segala kegiatan masyarakat Islam. Pada awal Rasulullah hijrah ke Madinah, salah satu sarana yang dibangun adalah Masjid. Bukan hanya tempat untuk melaksanakan shalat semata, tetapi pada masa itu, masjid menjadi pusat kegiatan kaum muslimin.

## 2. Klasifikasi Masjid

Berdasarkan keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2004 tentang Penetapan Status Masjid Wilayah, terdiri dari:

### a. Masjid Negara

Masjid yang berada ditingkat pemerintahan pusat dan biaya sepenuhnya oleh pemerintahan pusat dan hanya satu masjid yaitu masjid “Istiqlal”.

### b. Masjid Nasional

Masjid ditingkat provinsi yang diajukan oleh Gubernur kepada Menteri Agama untuk menjadi sebutan “Masjid Nasional” dengan mencantumkan nama tersebut, dan anggaran menjadi tanggung jawab Pemerintah Daerah dalam hal ini Gubernur.

### c. Masjid Raya

Masjid yang berada ditingkat provinsi dan diajukan melalui Kantor Wilayah Departemen Agama setempat kepada Gubernur untuk dibuatkan surat keputusan penetapan Masjid Raya. Anggaran masjid tersebut berasal dari Pemerintah Daerah, dana masjid dan sumbangan lainnya.

### d. Masjid Agung

Masjid yang berada ditingkat Kabupaten atau Kota dan diajukan melalui Kantor Departemen Agama Kabupaten atau Kota setempat kepada Bupati atau Walikota untuk dibuatkan surat keputusan penetapan “Masjid Agung”. Anggaran masjid tersebut

berasal dari Pemerintah Daerah, dana Masjid dan sumbangan lainnya.

e. Masjid Besar

Masjid yang berada ditingkat kecamatan dan diajukan melalui Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) kecamatan setempat kepada camat untuk dibuatkan surat keputusan penetapan “Masjid Besar”. Anggaran masjid tersebut berasal dari Pemerintah Daerah, dana masjid, swadaya masyarakat, dan sumbangan lainnya.

f. Masjid Jami’

Masjid yang berada ditingkat Kelurahan atau Desa. Pendirian bangunan masjid ini umumnya sepenuhnya dibiayai oleh swadaya masyarakat setempat, walaupun ada sumbangan dari Pemerintah relatif sedikit (Hidayah, 2022: 29-30)

3. Fungsi Masjid

Masjid merupakan tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat dan tempat ibadah-Nya. Lima kali sehari dalam semalam, umat Islam dianjurkan mengunjungi masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui azan, iqamat, tasbih, tahmid, istighfar dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai bagian dari lafaz yang berkaitan dengan pengagungan nama Allah. Selain itu fungsi masjid adalah: (Marjoned, 1996 : 7).

- a) Masjid merupakan tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- b) Masjid merupakan tempat kaum muslimin untuk berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
- c) Masjid tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotongroyongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.

- d) Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan kaum muslimin.
- e) Masjid tempat pembinaan dan kader-kader pimpinan umat.
- f) Masjid tempat untuk mengumpulkan dana, menyimpan dan membaginya.
- g) Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.

Yusuf Al-Qardhawi mengemukakan fungsi masjid selain sebagai tempat beribadah, juga berfungsi:

- 1) Mencerdaskan umat dan memberikan orientasi dakwah. Pengajaran-pengajaran dan kuliah-kuliah yang dilakukan secara teratur setiap hari atau dilakukan secara rutin berkenaan dengan acara tertentu, merupakan salah satu fungsi masjid sebagai pusat cahaya dan petunjuk masyarakat yang ada disekitarnya.
- 2) Sosial, tempat penduduk bisa saling jumpa, saling berkenalan satu sama lain, mendekatkan hati, berjabat tangan, memperkuat ikatan persaudaraan, saling bertanya tentang kondisi masing-masing, khususnya apabila salah seorang diantara mereka ada yang mengikuti shalat Jum'at. Apabila ia sakit akan dijenguk, jika ia sibuk ia diberitahukan, dan apabila lupa diingatkan.
- 3) Sebagai tempat melaksanakan berbagai kegiatan seperti menghafal Al-Qur'an, lembaga 'amil zakat, lembaga penengah sengketa, lembaga solidaritas serta bantuan kemanusiaan, dan lembaga kursus bagi anak muda dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan (Qardhawi, 2000: 8-9)

Dari berbagai pandangan di atas dapat dikatakan bahwa fungsi masjid memiliki arti yang cukup luas. Selain sebagai tempat beribadah juga tempat untuk melakukan berbagai aktivitas atau kebudayaan Islam. Kenyataan ini selanjutnya memberikan penegasan bahwa orang muslim yang berkenaan mendirikan dan memelihara keberadaan masjid pada dasarnya adalah orang yang memiliki tingkat keimanan dan ketaqwaan yang lebih.

#### 4. Pengertian Optimalisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), optimalisasi berasal dari kata dasar optimal yakni terbaik, paling menguntungkan, menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalan proses, cara, perbuatan mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi, dan sebagainya) sehingga optimalisasi adalah suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu (sebagai sebuah desain, sistem, atau keputusan) menjadi lebih sepenuhnya sempurna, fungsional, atau lebihh efektif (Zulkifli, 2020: 9).

Optimalisasi adalah hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan, jadi optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien. Optimalisasi banyak juga diartikan sebagai ukuran dimana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan (Wardhana, 2018). Optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan. Secara umum optimalisasi dapat diartikan sebagai suatu bentuk mengoptimalkan sesuatu hal yang sudah ada, ataupun merancang dan membuat sesuatu secara optimal.

Dalam proses untuk mencapai optimalisasi banyak hal yang harus diperhatikan terutama dalam menyusun rencana yang akan menjadi landasan dalam melakukan tanggung jawab atau bisa disebut juga Optimalisasi merupakan proses pencarian solusi yang terbaik (Zulkifli: 2020).

Dengan demikian, maka kesimpulan dari optimalisasi adalah sebagai upaya, proses, cara, dan perbuatan untuk menggunakan sumber-sumber yang dimiliki dalam rangka mencapai kondisi yang terbaik, paling menguntungkan dan paling diinginkan dalam batas-batas tertentu dan kriteria tertentu (Siringoringo: 2005).

#### 5. Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Dakwah

Masjid secara umum seringkali diidentikan dengan tempat shalat bagi mereka yang mengaku Islam sebagai agamanya. Sejak zaman

Nabi masjid selain difungsikan sebagai tempat pelaksanaan ibadah, juga sebagai pusat kebudayaan, pusat ilmu pengetahuan, pusat informasi, pusat pengembangan ekonomi kerakyatan, pusat pengaturan strategi perang, serta pusat pembinaan dan pengembangan sumber daya umat secara keseluruhan. Pengertian ini memberi gambaran, bahwa masjid di samping tempat sujud, juga mempunyai peran ganda dalam pengembangan dakwah Islam (Mirwan: 2017).

Menurut Ayub (1996: 7–8) Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui azan, qamat, tasbih, tahmid, tahlil, istigfar, dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca di masjid.

Selain itu masjid juga memiliki berbagai macam fungsi, diantaranya:

a. Fungsi Masjid sebagai Tempat Ibadah

Kehidupan umat islam yang tetap cenderung mempertahankan eksistensinya sebagai hamba Allah dengan memanfaatkan masjid sebagai sarana melaksanakan ibadah menunjukkan betapa peranan masjid sangat strategis, khususnya berkaitan dengan fungsinya sebagai Pusat Ibadah. Fungsi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Fungsi masjid sebagai tempat sujud atau penghambaan diri kepada Sang Khaliq, dengan menjadikan masjid sebagai tempat berkumpulnya umat Islam mendirikan shalat fardlu 5 (lima) waktu serta shalat sunnah, seperti: Tarawih, witir dan lain-lain.
- 2) Fungsi masjid sebagai tempat I'tikaf, berzikir, pengajian dan membaca Al Qur'an.
- 3) Fungsi masjid untuk kegiatan ibadah sosial atau Muamalah, seperti: penerimaan, penampungan dan pengelolaan dana zakat, serta
- 4) Dapat berfungsi sebagai Baitul Mal.

b. Fungsi Masjid sebagai tempat untuk Pendidikan atau Sarana Pembinaan Umat

Semakin berkembang dan tersebarny jumlah masjid dari perkotaan sampai ke pelosok desa, merupakan potensi utama dalam mengoptimalkan peranan masjid sebagai sarana pembinaan umat, dengan mengimplementasikan fungsi-fungsi masjid sebagai berikut:

- 1) Persatuan dan Ukhuwah Islamiyah, maksudnya adalah dengan berkumpulnya umat Islam dalam rangka melaksanakan shalat jama'ah di masjid akan mengarahkan segenap muslimin dan muslimat untuk semakin memperkokoh keutuhan persatuan dan persaudaraan (Ukhuwah Islamiyah).
  - 2) Sebagai Pewaris nilai-nilai ajaran agama Islam, dengan memposisikan masjid menjadi tempat pengajaran, pendidikan Islam dan pengembangan ilmu.
  - 3) Masjid dapat dimanfaatkan para Da'i untuk memberikan fatwa atau nasehat agama kepada segenap umat Islam di sekitarnya.
  - 4) Sebagai penghimpun khasanah ilmu pengetahuan dengan menempatkan sarana perpustakaan.
  - 5) Masjid dapat berfungsi sebagai tempat bermusyawarah terhadap berbagai persoalan umat (Mustaming, 2012).
- c. Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi Umat

Ekonomi masjid dapat didefinisikan dengan ekonomi berbasis masjid dengan interpretasi bahwa pelaksanaan ekonomi tidak lepas dari nilai-nilai spiritual yang terbangun dari masjid. Kenapa demikian, Karena masjid adalah tempat bersujud (shalat) yang dapat mencegah dari perbuatan keji dan kemungkar. Masjid tidak hanya digunakan sebagai wadah untuk beribadah, tapi lebih daripada itu mampu mendisiplinkan manusia dari aturan agama dan bangsa. Segala bentuk tindakan-tindakan yang merugikan diri,

sesama, dan lingkungan bisa teratasi dengan mewujudkan fungsi masjid yang sebenarnya.

Sebagaimana yang masyhur dikalangan masyarakat bahwa masjid memiliki dana simpanan yang difungsikan untuk berbagai keperluan masjid, baik pembangunan maupun anggaran operasional lainnya. Masjid mampu berorientasi pada kemaslahatan bersama, yang mana simpanan (saldo kas) masjid dapat dijadikan sebagai dana *Tabarru'* (donasi atau sumbangan). Dana *tabarru'* tersebut bisa dialokasikan pada pembangunan masjid yang membutuhkan dan dapat pula diperuntukkan untuk bantuan produktif bagi jamaah untuk membuat inovasi usaha yang menghasilkan keuntungan.

Dengan menjadikan sebagai pusat ekonomi maka tekanan ekonomi masyarakat akan mulai menurun dan imbasnya tidak hanya dirasakan oleh penerima manfaat, namun masyarakat yang akan lebih semangat berdonasi, dan mulai sadar akan kehadiran masjid. Sehingga, masjid akan dipenuhi oleh masyarakat untuk melaksanakan kewajibannya kepada Allah SWT., dan kepada sesama manusia (Zulkarnain, 2020).

Ketika membicarakan fungsi masjid, Quraish Shihab merujuk pada Q.S an-Nur ayat 36-37, yang intinya bahwa fungsi masjid adalah untuk bertasbih. Namun tasbih di sini bukan hanya dalam arti mengucapkan kata “subhanallah”, melainkan lebih luas lagi, yaitu takwa. Jadi secara umum fungsi masjid adalah untuk melaksanakan takwa, di mana makna takwa adalah “memelihara diri dari siksaan Allah, dengan menjalankan semua perintahNya dengan penuh ketaatan dan menjauhi segala laranganNya berupa maksiat dan kejahatan”. Dalam konsep Islam, takwa sendiri merupakan predikat tertinggi, karena dia merupakan akumulasi dari iman, Islam dan ihsan (Wahab, 2021: 14).

d. Fungsi Masjid Sebagai Pusat Dakwah Islam

Dalam sejarah perkembangan dakwah Rasulullah saw. Terutama dalam periode Madinah, eksistensi masjid tidak hanya dimanfaatkan sebagai pusat ibadah yang bersifat *makhdhah* atau khusus, seperti shalat, tapi juga mempunyai peran; *pertama*, sebagai kalender Islam tahun Hijriyah dimulai dengan pendirian masjid yang pertama pada tanggal 12 Robiul Awal, permulaan tahun hijriyah jatuh pada tanggal 1 Muharram. *Kedua*, di Makkah agama Islam tumbuh dan Madinah agama Islam berkembang, pada kurun pertama atau periode Makkiyah, Nabi Muhammad SAW mengajarkan dasar-dasar agama. Memasuki kurun kedua atau periode Madaniyah, Rasulullah saw menandai tapal batas itu dengan mendirikan masjid. *Ketiga*, Masjid menghubungkan ikatan yang terdiri dari kelompok orang Muhajirin dan Anshar dengan satu landasan keimanan kepada Allah SWT. *Keempat*, masjid didirikan oleh orang-orang takwa secara bergotong royong untuk kemaslahatan bersama (Ayub, 1996: 10).

Secara fungsional masjid dijadikan sebagai pusat penyebaran agama islam dengan nilai-nilai murni keislaman tanpa menggunakan unsur kekerasan melainkan dengan santun dan *mauidzah hasanah*. Aktivitas dakwah di masjid yang dimulai sejak zaman Rasulullah Saw sampai dengan saat ini sesungguhnya merupakan salah satu bentuk memakmurkan masjid, dengan demikian islam tercermin sebagai agama yang mengajak kepada kemaslahatan atau agama dakwah.

Eksistensi masjid begitu penting dalam membentuk religiusitas dan kehidupan multicultural. Religiusitas ini berada pada norma hidup umat Islam baik pribadi maupun menyeluruh. Aspek religiusitas kemudian tercermin melalui keimanan dan ketakwaan yang dimanifestasikan melalui rutinitas ibadah termasuk di masjid. Sehingga masjid sebagai muara system kaderisasi umat melalui

takmir dan agenda-agenda keagamaan. Masjid juga mengusut utamakan kehidupan multikultural seperti penyampaian dakwah dengan dasar nilai-nilai toleransi, kerukunan umat beragama dan bernegara. Nilai-nilai ini tercermin dari berbagai rasionalisasi pendapat yang moderat dalam berbagai ceramah sebagai conditional kehidupan multicultural di Indonesia. Nilai pesan toleransi ini mampu mencerminkan wajah Islam damai yang kemudian dikenal sebagai Islam moderat (Kurniawan, 2020: 139).

Nilai toleransi yang tercermin pada aktivitas dakwah dengan mengorbankan nilai-nilai moderat yang kemudian menjadi karakter umat Islam untuk melakukan kebaikan dalam menjalani kehidupan maupun interaksi sosial. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT. Dalam surat al-baqarah ayat 143 yang berbunyi:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا...

Artinya: *“Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan...”*

Fungsi masjid memiliki arti yang cukup luas. Selain sebagai tempat beribadah juga tempat untuk melakukan berbagai aktivitas atau kebudayaan Islam. Kenyataan ini selanjutnya memberikan penegasan bahwa orang muslim yang berkenaan mendirikan dan memelihara keberadaan masjid pada dasarnya adalah orang yang memiliki tingkat keimanan dan ketaqwaan yang lebih. Hal ini sebagaimana difirmankan Allah dalam surat At Taubah ayat 18 dan 108 :

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَحْشَ

إِلَّا اللَّهَ يَفْعَلْ أُولَئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: *“Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan*

*zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”.*

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لَمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَى مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

Artinya: *“Janganlah engkau melaksanakan salat di dalamnya (masjid itu) selama-lamanya. Sungguh, masjid yang didirikan atas dasar takwa sejak hari pertama lebih berhak engkau melaksanakan salat di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang gemar membersihkan diri. Allah menyukai orang-orang yang membersihkan diri”.*

Optimalisasi fungsi masjid yang telah dipaparkan di paragraf diatas tentunya masjid dan dakwah ada hubungan erat, karena masjid mempunyai banyak fungsi selain ibadah yang tentunya dapat kita jadikan acuan untuk membangun masyarakat Islam. Pembangunan masyarakat islam akan terwujud manakala pembangunan masjid itu sesuai dengan fungsinya (Kurniawan, 2020: 141).

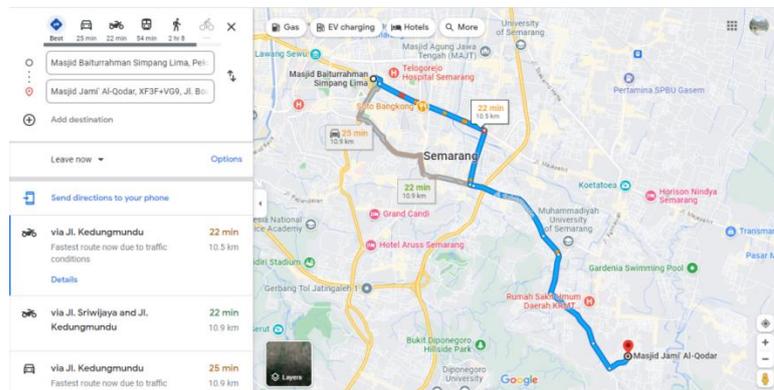
Optimalisasi fungsi masjid pada dasarnya dapat bermanfaat bagi pembinaan masyarakat. Bukan saja dalam aspek kegiatan ibadah ritual, tetapi juga dalam pembinaan aspek wawasan sosial, ekonomi, serta wawasan-wawasan lainnya sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman. Sebab, kehadiran masjid di tengah-tengah kehidupan masyarakat dapat memberikan inspirasi sosial yang tidak sederhana. Dengan dijalankannya semua fungsi masjid maka masjid akan bisa kembali kepada peran dan fungsi yang sudah dilakukan pada zaman dahulu yaitu sebagai pusat kebudayaan, pusat ilmu pengetahuan, pusat informasi, pusat pengembangan ekonomi kerakyatan, pusat pengaturan strategi perang dan damai, serta pusat pembinaan dan pengembangan sumber daya umat secara keseluruhan (Septiani: 2022).

**BAB III**

**GAMBARAN OPTIMALISASI FUNGSI MASJID SEBAGAI PUSAT  
DAKWAH DI MASJID JAMI' AL QODAR PERUMNAS  
SENDANGMULYO KECAMATAN TEMBALANG KOTA  
SEMARANG SEBAGAI PUSAT DAKWAH ISLAM**

**A. Gambaran Umum Masjid Jami' Al Qodar**

**1. Letak Geografis Masjid Jami' Al Qodar**



**Gambar 3. 1 Peta Letak Masjid Jami' Al Qodar**

Masjid Jami' Al Qodar terletak di Jl. Bougenville Raya Bl.D, RT 1 RW 15 Perumnas Bukit Sendangmulyo Kecamatan Tembalang Kota Semarang Jawa Tengah kode pos 50272 dengan luas tanah 2.968 m<sup>2</sup> dan memiliki titik koordinat 7°02'42.3"S 110°28'25.9"E. Jika dilihat dari geografis, masjid ini berbatasan dengan:

1. Utara : Jalan Bukit Dahlia Raya
2. Barat : Jalan Bukit Cempaka Dalam
3. Selatan : Jalan Bukit Melati Raya
4. Timur : Pasar Sendangmulyo

Masjid Jami Al Qodar berada ditengah-tengah perumahan bukit Sendangmulyo dan terletak di samping pasar Sendangmulyo. Jika melakukan rute ke Masjid Jami' Al Qodar dengan memulai titik dari Masjid Raya Baiturrahman, maka opsi pertama adalah menuju ke Jalan Sriwijaya (Perempatan Polda Jateng belok kiri), selanjutnya menuju ke

Jalan MT. Haryono (Perempatan Pos Polisi Metro), selanjutnya menuju Jalan Tentara Pelajar dan belok ke kiri kemudian lurus menuju ke Jalan Elang Raya hingga sampai ke Jalan Bukit Dahlia Raya (Titik Masjid Jami' Al Qodar berada). Letaknya yang strategis menjadikan masjid ini jarang sepi dari jamaah yang berkunjung, baik masyarakat setempat maupun para pendatang. Mereka biasanya melaksanakan shalat fardhu kemudian beranjak, ada pula yang mengikuti kegiatan rutin seperti kajian kitab maupun sekedar rehat sejenak dari lelahnya aktivitas yang dilakukan. Masjid ini termasuk masjid aktif yang digunakan sebagai pusat aktivitas dakwah baik bagi masyarakat sekitar maupun masyarakat luar Sendangmulyo. Bangunan masjid yang megah nan luas ini aktif menjadi tempat pelaksanaan kegiatan dakwah seperti shalat fardhu 5 waktu, shalat sunnah, kajian rutin mingguan, bulanan dan tahunan serta kegiatan dakwah lainnya. Masjid ini terdiri dari 2 lantai yang mana pada lantai bawah kerap menjadi tempat pelaksanaan kegiatan dakwah dan lantai atas digunakan sebagai kelas tahap Al-Qur'an bagi anak-anak TPQ.

## 2. Sejarah Masjid Jami' Al Qodar



**Gambar 3. 2 Masjid Jami' Al Qodar**

Berdasarkan sejarah singkatnya, masjid ini didirikan bermula pada tahun 1995 ketika perumnas Sendangmulyo berdiri. Seiring berkembangnya umat muslim di Sendangmulyo, pada tahun 1996 beberapa tokoh agama Masjid Jami' Al Qodar Sendangmulyo berdiskusi

agar perumahan tersebut memiliki fasilitas ibadah yang permanen. Sehingga para tokoh agama bersama warga bermusyawarah membahas pendirian masjid yang mana sebelum didirikan masjid harus memiliki yayasan terlebih dahulu dengan syarat tanah sekitar 2000 meter. Maka dari itu, dibentuklah Badan Koordinasi Amalan Islam (BKAI) dengan tujuan untuk mendapatkan tempat ibadah yang permanen (Masjid). Setelah Badan Koordinasi Amalan Islam (BKAI) berjalan, para tokoh agama mencari informasi ke Perumnas dan ditunjukkan bahwa ada suatu areal atau lokasi tempat ibadah tetapi syaratnya harus ada yayasan. Lokasi tersebut berada di pinggir jalan dan termasuk lokasi yang strategis.

Dengan adanya yayasan tersebut ditujukan sebagai syarat dalam mengajukan permohonan ke yayasan Amal Bakti muslim Pancasila yang kala itu bertepatan dengan kepemimpinan Presiden Soeharto. Dalam kurun waktu 4 bulan telah mendapatkan persetujuan dari Yayasan Amal Bakti muslim Pancasila melalui Surat Keputusan (SK) nomor 01/YAQ/A/3.98 perihal permohonan lokasi tanah untuk masjid yang di tujukan kepada Bapak Kepala Perumnas Cabang V Unit Semarang, dan disetujui di Jalan Bougenville Raya, Perumnas Bukit Sendangmulyo, Kecamatan Tembalang Kota Semarang seluas 2.968 m<sup>2</sup>. Para tokoh agama disana juga mengajukan beberapa bantuan melalui Surat Rekomendasi dari Walikota Semarang pada tanggal 22 Mei 1998 mengenai Pengajuan Permohonan Bantuan Paket Masjid kepada Yayasan Amal Bhakti Muslim Pancasila dan disetujui dengan type 15 pada tanggal 23 September 1998. Maka pada tahun 1998 berdirilah yayasan yang diberi nama Yayasan Al Qodar.

Setelah yayasan berdiri, pembangunan masjid baru digarap dan dilakukan dengan hasil bantuan dari berbagai pihak, seperti pemerintah, donatur, masyarakat dan infaq berbagai pihak. Masjid berada di daerah perumahan sehingga tergolong sebagai masjid Jami'. Masjid Jami' Al Qodar berdiri pada tahun 1999 dan mulai dilaksanakan kegiatan peribadatan bagi masyarakat perumnas Sendangmulyo dan sekitarnya.

Masjid ini bermula diprakarsai oleh pendiri yayasan Al Qodar, diantaranya:

1. H. Sugiyono S.AG
2. Abdul Rochman
3. H. Slamet Waluyo, S.Pd
4. H. Muhammad Abdillah Arwani
5. H. Isdiyanto Isman, S.IP
6. Drs. H. Ali Musthofa Hamdan

Keenam orang tersebut adalah para tokoh agama Perumnas Sendangmulyo. Atas hasil musyawarah bersama, tercetuslah pemberian nama “Al Qodar” yang memiliki arti kemuliaan. Tujuan dari pemberian nama tersebut berharap agar masyarakat Sendangmulyo terutama masyarakat perumnas yang mana kala itu baru didirikan diberi kemuliaan, dengan adanya yayasan tersebut sebagai pelengkap dari segi keagamaan, pendidikan, ekonomi, dan sosial. Kemudian disepakati bahwa nama masjid tersebut adalah Masjid Jami’ Al Qodar. Setelah itu, Masjid Jami’ Al Qodar dikelola oleh Yayasan yang berbadan hukum yaitu Yayasan Al Qodar. Masjid tersebut diresmikan oleh Soeharto ketika beliau masih menjabat sebagai presiden Republik Indonesia.

Pada tahun 2010, atas dasar respon baik masyarakat dan para pendatang yang beribadah di masjid, para pengurus berinisiatif melakukan pembenahan atau renovasi di beberapa sisi, seperti sisi selatan yang dahulunya merupakan kawasan pohon jati dirubah menjadi area hijau (taman) dan TPQ Al Qodar dan peluasan lahan parkir. Untuk menjaga eksistensi karakteristik masjid, mereka berprinsip wajah masjid tetap dipertahankan seperti pada awal pendirian. Seiring berjalannya waktu, pada tahun 2013 dilakukan penambahan berbagai fasilitas seperti AC, CCTV, kolam terapi ikan, dan sebagainya. Dana yang digunakan

merupakan dana dari BKAI, donatur, serta keterlibatan aktif jamaah yang luar biasa.

Pada umumnya warga perumnas sendiri tidak seperti warga daerah pedesaan yang umumnya satu desa memiliki golongan paham agama yang sama. Daerah perumahan biasanya ditinggali oleh warga-warga dari luar yang tentunya memiliki paham agama yang berbeda-beda. Di Perumnas Sendangmulyo sendiri memiliki berbagai paham yang berbeda-beda, diantaranya Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Jamaah Tabligh, dan Salafi. Perbedaan tersebut tidak menyurutkan masyarakat turut andil dalam melaksanakan aktivitas dakwahnya di Masjid Jami' Al Qodar. Mereka sekarang hidup berdampingan dan saling menghormati satu sama lain.

### 3. Visi Misi Masjid Jami' Al Qodar

#### a. Visi

“Masjid Jami' Al Qodar yang kuat, mandiri, berhaluan moderat (Washataniyah), berakhlakul karimah demi terwujudnya dakwah islam secara baik dan efektif”.

#### b. Misi

- 1) Memberdayakan seluruh elemen jamaah Al Qodar mulai dari unit yang terkecil
- 2) Meningkatkan kualitas jamaah dalam mendalami dan menjalankan ibadah demi meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
- 3) Meningkatkan kualitas sosial ekonomi jamaah melalui program-program sosial
- 4) Meningkatkan jalinan ukhuwah islamiyah secara berkesinambungan

#### 4. Lambang Masjid Jami' Al Qodar



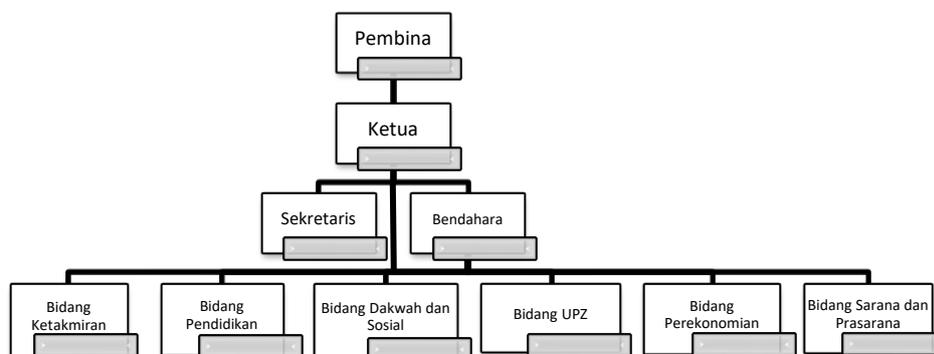
**Gambar 3. 3 Lambang Masjid Jami' Al Qodar**

Filosofi lambang Masjid Jami' Al Qodar, diantaranya:

1. Tulisan Masjid Jami' Al Qodar :Sebagai tempat peribadatan agama Islam Masjid Jami' Al Qodar
2. Warna Hijau :Menyimbolkan arti ketenangan atau perdamaian
3. Tiga buah atap :Menunjukkan ketetapan Islam, Iman, dan Ihsan
4. Lima pintu :Menunjukkan 5 rukun Islam
5. Dua garis hijau :Menunjukkan saling menjaga ukhuwah islamiyah

#### 5. Struktur Kepengurusan Masjid Jami' Al Qodar

Didalam struktur kepengurusan terdiri dari dua bagian besar. Pertama adalah takmir masjid yang disusun dan dibentuk oleh jamaah masjid yang bertugas untuk menyusun program kerja dan kebijakan dari masjid. Dan yang kedua adalah Badan eksekutif, yang bertugas melaksanakan program dari takmir serta mengusulkan kebijakan yang strategis untuk kedepannya. Adapun susunan yayasan Al Qodar sebagai berikut:



**Gambar 3. 4 Struktur Kepengurusan Yayasan Al Qodar**

Berikut penjabaran Struktur Kepengurusan Yayasan Al Qodar:

**Tabel 3. 1 Data Struktur Kepengurusan Yayasan Al Qodar**

No	Keudukan Jabatan	Nama
1.	Pembina	H. Sugiyono S.Ag Abdul Rochman H. Slamet Waluyo H. Muhammad Abdillah Arwani Kemas Yustiar Abu Hafaz S.H
2.	Ketua	H. Isdiyanto S.IP Drs. H. Ali Musthofa Hamdan
3.	Sekretaris	Tafrikhan Marzuki
4.	Bendahara	Ponijo S.E
5.	Bidang Ketakmiran	Drs. H. Ali Musthofa Hamdan H. Mustafa S.E
6.	Bidang Pendidikan	Choirul Ulis Albab, M.I. KOM Sunarko S.Pd.I
7.	Bidang Dakwah dan Sosial	Mashadi Utomo S.Pd.I

		Rahmat Pamuji Sumiyadi
8.	Bidang UPZ	Sabar Waluyo Ahmad Khusnul Huda S.E Sri Pujoko
9.	Bidang Perekonomian	Hamboro Widodo Mustafa Kamal
10.	Bidang Sarana dan Prasarana	Eko Yule Prasetyo S.T Andy Setiawan S.T Muhammad Mahfudz Mulyadi Martana S.Kom
11.	Bidang Humas	M. Arief Soeleman M.T Ahmad Muhaimin S.Kom

Dalam menjalankan kepengurusan, para pengurus diberikan tugas dan fungsi agar bisa berjalan dengan baik, yaitu:

a. Dewan Pembina

- 1) Keputusan mengenai perubahan anggaran dasar
- 2) Pengangkatan dan pemberhentian anggota pengurus dan atau anggota pengawas
- 3) Penetapan kebijakan umum yayasan berdasarkan anggaran dasar
- 4) Pengesahan program kerja dan rancangan anggaran tahunan yayasan
- 5) Penetapan keputusan mengenai penggabungan atau pembubaran yayasan
- 6) Pengesahan laporan tahunan dan penunjukan likuidator dalam hal yayasan

b. Ketua

- 1) Bertanggung jawab kepada dewan pembina yayasan baik dalam pelaksanaan program kerja dan anggaran biaya secara keseluruhan secara internal kelembagaan maupun eksternal

- 2) Memutuskan persoalan-persoalan yang terkait dengan pelaksanaan atau operasional
- 3) Menandatangani surat-menyurat yang diperlukan bersama sekretaris yayasan
- 4) Aktif menjalin hubungan komunikasi dengan internal pengurus dan dengan pihak luar untuk menjalin kerjasama yang senafas dengan visi misi yayasan
- 5) Melakukan koordinasi dan pendampingan kepada semua bidang teknis yang menjadi organ yayasan
- 6) Secara berkala selambatnya 1 tahun sekali menyelenggarakan rapat pengurus lengkap yayasan dengan mengundang dewan pembina dan dewan pengawas
- 7) Secara aktif menjalin komunikasi dengan dewan pembina dan dewan pengawas dengan tujuan untuk menyelaraskan program-program yayasan
- 8) Menyampaikan laporan pertanggungjawaban atau LPJ kepengurusan masa bakti 5 tahun secara tepat waktu

c. Sekretaris

- 1) Membantu ketua bertanggung jawab terhadap pelaksanaan administrasi dan kesekretariatan
- 2) Membuat konsep surat-menyurat untuk diajukan kepada ketua dan selanjutnya bersama ketua menandatangani surat tersebut
- 3) Mengarsipkan dan mendokumentasikan surat-surat masuk dan keluar
- 4) Memberikan masukan kepada ketua maupun pengurus tentang perkembangan rumah tangga yayasan
- 5) Menjadwalkan kegiatan rapat pengurus maupun agenda program kerja

d. Bendahara

- 1) Membantu ketua di bidang administrasi keuangan
- 2) Secara teknis mencatat dan mempertanggungjawabkan sumber-sumber pendapatan dan penerimaan

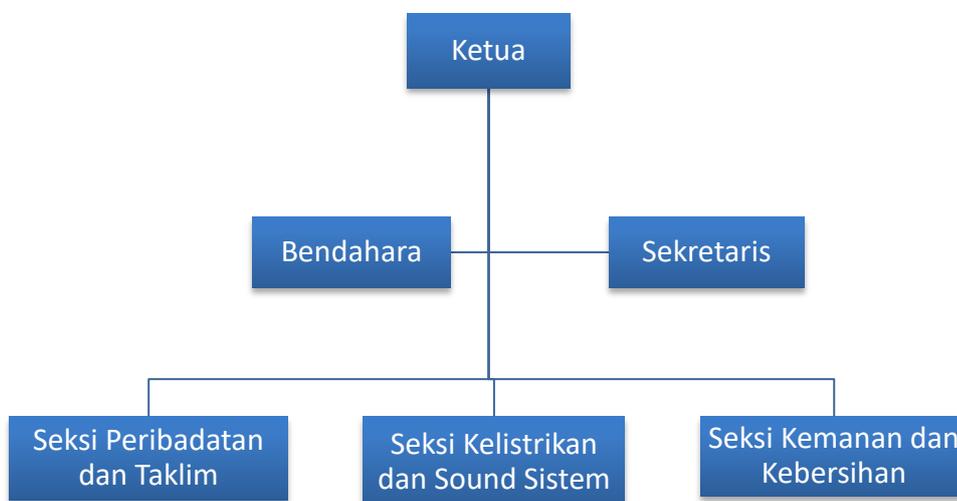
- 3) Bertanggung jawab dan mengatur keluarnya keuangan secara tertib, berdasarkan prioritas kebutuhan dengan sepengetahuan dan persetujuan ketua
  - 4) Membuat laporan pendapatan dan pengeluaran keuangan setiap 3 bulan kepada ketua
  - 5) Aktif merencanakan pencarian sumber-sumber pendapatan untuk meningkatkan keuangan
- e. Bidang Ketakmiran
- 1) Menyusun kepengurusan ketakmiran untuk dimintakan persetujuan ketua
  - 2) Menjadi pelaksana yayasan dalam misi kemakmuran ketakmiran Masjid Jami Al-Qodar
  - 3) Menjalankan seluruh kegiatan peribadatan masjid al-qodar seperti penyelenggaraan salat rawatib, salat Jumat salat tarawih, salat idul Fitri, idul Adha termasuk menjadwalkan dan menentukan imam khotib dan muadzin
  - 4) Memprogramkan kegiatan amalan ibadah berupa pengajian pengajian kategori pria dewasa dan pengajian ibu-ibu
  - 5) Membentuk dan menetapkan panitia hari besar Islam seperti panitia amalan Ramadan, salat idul Fitri, zakat fitrah, serta sholat idul Adha serta penyelenggaraan hewan qurban.
  - 6) Melaporkan hasil kinerjanya secara periodik paling lambat setiap 1 tahun sekali kepada ketua yayasan
- f. Bidang Pendidikan
- 1) Menyusun kepengurusan bidang pendidikan untuk dimintakan persetujuan ketua yayasan
  - 2) Bertugas menjadi pelaksana yayasan dalam mengupayakan dan mengembangkan program pendidikan yang berorientasi untuk kepentingan umat

- 3) Mengupayakan terwujudnya penyelenggaraan program pendidikan TPQ plus dengan sasaran kalangan anak-anak dan pemuda Muslim khususnya di perumnas sindangmulyo
  - 4) Merealisasikan program TPQ Plus dengan memanfaatkan sarana dan prasarana di masjid Al Qadar
  - 5) Menjaring siswa atau santri TPQ sesuai kapasitas dan menyediakan tenaga pengajar berkompeten tinggi
  - 6) Mengintensifkan komunikasi dengan masyarakat atau orang tua agar mengarahkan putra-putrinya mengaji di TPQ plus masjid al-qodar
  - 7) Aktif mematangkan konsep kurikulum silabus serta metodologi pengajaran yang ideal untuk TPQ plus
- g. Bidang Sarana dan Prasarana
- 1) Menyusun kepengurusan bidang sarana dan prasarana untuk dimintakan persetujuan ketua yayasan
  - 2) Bertugas menjalankan seluruh kegiatan pembangunan fisik dan rehabilitasi di atas tanah yang menjadi hak milik yayasan Al Qadar serta menginventarisasi dan memelihara aset yang ada
  - 3) Ruang lingkup pembangunan fisik dan rehabilitasi yang dimaksud berupa pembangunan gedung baru renovasi kawasan masjid serta menjaga perawatan kawasan masjid
  - 4) Menjamin pemeliharaan, kebersihan area tempat salat, toilet dan tempat wudhu pria dan wanita serta lingkungan masjid
  - 5) Aktif menyampaikan usulan dan masukkan kepada yayasan terkait prioritas program pembangunan renovasi dan atau perawatan fisik dengan disertai desain gambar dan rencana anggaran biaya
  - 6) Membuat site plan kompleks masjid Jami al-qodar untuk 5 tahun kedepan serta jangka panjang
- h. Bidang Dakwah dan Sosial
- 1) Menyusun kepengurusan bidang dakwah dan sosial untuk dimintakan persetujuan ketua yayasan

- 2) Merancang program dakwah berciri wasatonyah (moderat) dengan konsep rahmatan lil alamin
  - 3) Aktif menjalin komunikasi dengan para takmir masjid dan mushola untuk merancang pola dakwah bersama sebagai upaya pembinaan aqidah dan akhlak masyarakat
  - 4) Aktif menjalankan Amar ma'ruf nahi mungkar secara tepat di tengah masyarakat
  - 5) membantu takmir menghidupkan dan membuat program pengajian sebagai kebutuhan religiusitas masyarakat
- i. Bidang UPZ
- 1) Menyusun kembali kepengurusan upz untuk 5 tahun kedepan disesuaikan dengan periodisasi yayasan
  - 2) Mengintensifkan sosialisasi upz ke masyarakat melalui berbagai media yang ada agar semakin dikenal masyarakat luas
  - 3) Menargetkan peningkatan Muzakki dan peningkatan infak serta sedekah
  - 4) Mendistribusikan zakat berdasarkan skala prioritas mustahik serta asnaf lainnya
  - 5) Untuk asnaf fakir dan miskin secara perlahan diarahkan pada zakat produktif
  - 6) Memprogramkan agenda penasarannya 3 sampai 4 kali dalam setahun
  - 7) Membuat laporan kinerja berkala ke baznas kota Semarang dan yayasan
  - 8) Melatih SDM upz agar semakin kompeten dalam pengelolaan zakat
- j. Bidang Humas
- 1) Menyusun kepengurusan bidang humas, dokumentasi dan multimedia untuk dimintakan persetujuan ketua yayasan
  - 2) Mengoptimalkan fungsi public relation dengan baik untuk mengangkat Citra positif masjid di tengah masyarakat
  - 3) Menggerakkan blending masjid Al Qodar ke ranah publik melalui multimedia seiring perkembangan konvergensi media

- 4) Melatih SDM humas dan organ lainnya di lingkup yayasan agar menguasai jurnalistik foto, jurnalistik tulis dan jurnalistik penyiaran dan jurnalistik streaming
  - 5) Memproduksi siaran dan dakwah masjid Al qadr selanjutnya diupload ke media sosial
  - 6) Memperbanyak release media dan pemberitaan ke media massa terkait kegiatan dan aktivitas yayasan yang mempunyai nilai berita
  - 7) Mendokumentasikan foto dan video secara baik terapi dan teratur
- k. Bidang Perekonomian
- 1) Menyusun kepengurusan bidang perekonomian untuk dimintakan persetujuan ketua yayasan
  - 2) Aktif menjalankan program pengembangan ekonomi produktif dengan kreasi dan inovasi yang tinggi untuk kemajuan yayasan dan kesejahteraan umat
  - 3) Merealisasikan usaha-usaha produktif yang dapat menghasilkan pemasukan bagi yayasan sebagai amanah
  - 4) Mengupayakan terobosan terobosan baru di bidang ekonomi produktif dan dengan menyesuaikan platform pasar digital
  - 5) Mengupayakan kerjasama ekonomi dengan mitra kerja dengan berumpun pada program kerja yayasan
  - 6) Melaporkan hasil kinerjanya secara periodik paling lambat setiap 1 tahun sekali

Sedangkan struktur ketakmiran Masjid Jami' Al Qodar sendiri ialah:



**Gambar 3. 5 Struktur Kepengurusan Bidang Ketakmiran Masjid Jami' Al Qodar**

Untuk lebih jelasnya, berikut tabel penjabaran struktur kepengurusan bidang ketakmiran di Masjid Jami' Al Qodar

**Tabel 3. 2 Data Struktur Kepengurusan Bidang Ketakmiran Masjid Jami' Al Qodar**

Bidang	Nama
Ketua	Drs. H. Ali Musthofa Hamdan
Sekretaris	H. Mustafa, SE
Bendahara	Juned
<b>Seksi-Seksi</b>	
<b>Seksi Peribadatan dan Ta'lim</b>	
Koordinator	Muhammad Mahfudz
Anggota	Lutfi Sofyan
Anggota	Abdul Ghofur
Anggota	Jatmiko
Anggota	Pijar
<b>Seksi Kelistrikan dan Sound Sistem</b>	

Koordinator	Kadi
Anggota	M. Mahfudz
<b>Seksi Kebersihan dan Keamanan</b>	
Koordinator	Mulyadono
Anggota	Sambiyo
Anggota	Supriyanto
Anggota	Aminudin
Anggota	Pijar

#### 6. Fasilitas pada Masjid Jami' Al Qodar

Masjid Jami' Al Qodar terlengkapi berbagai fasilitas umum masjid sebagai sarana peribadatan umat Islam dalam rangka memberikan rasa kenyamanan jamaah dalam beribadah. Fasilitas-fasilitas tersebut terbagi menjadi:

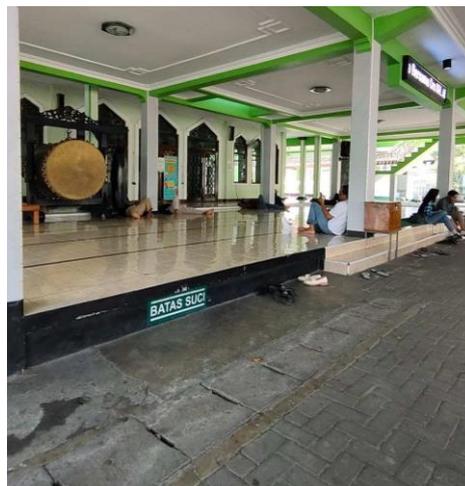
##### 1. Fasilitas Dalam Ruangan

- a) 8 buah *Air Conditioning* (AC)
- b) 6 buah kipas angin di lantai bawah dan 4 buah di lantai atas
- c) 2 buah lemari mukenah dan Al-Qur'an
- d) 2 buah CCTV
- e) 9 buah lampu di lantai bawah dan 3 buah di lantai atas
- f) Mimbar
- g) 6 buah sound system di lantai bawah dan 2 buah di lantai atas
- h) 2 buah mikrofon dan 1 buah stand mikrofon
- i) 7 buah pengharum ruangan
- j) 2 buah papan tulis



**Gambar 3. 6 Fasilitas Dalam Ruangan Masjid Jami' Al Qodar**

2. Fasilitas Luar Ruangan
  - a) Halaman parkir seluas 1500 m<sup>2</sup>
  - b) Ruang Kesekretariatan UPZ
  - c) TPQ Plus Al Qodar
  - d) Tempat wudhu laki-laki dan perempuan
  - e) 2 kolam terapi ikan
  - f) 2 kamar mandi laki-laki dan perempuan
  - g) 1 buah bedug
  - h) Taman hijau
  - i) Area bermain anak-anak
  - j) 6 buah tempat sampah.



**Gambar 3. 7 Fasilitas Luar Ruangan Masjid Jami' Al Qodar**



**Gambar 3. 8 Kolam Terapi Ikan**

Selain memiliki fasilitas umum, Masjid Jami Al Qodar juga memiliki fasilitas pendukung, diantaranya TPQ Plus, TK Islam, Unit Pengumpul Zakat (UPZ), layanan wifi gratis 10 Mbps, 2 buah kolam ikan terapi, ruang area hijau berupa taman dan area bermain untuk Anak-anak serta halaman parkir yang luas dengan penerangan yang cukup menggunakan Genset/PLN 33.000 Watt dan sumber Air Tanah kedalaman 70m untuk mensuplai kebutuhan air para jamaah masjid.

“Di masjid Jami’ Al Qodar sepi kalau sudah jam malam (sekitar pukul 22.00), demi keamanan pintu masjid ditutup mulai pukul 22.00 dan dibuka kembali pukul 03.00 pagi” (Wawancara, Bapak Isdiyanto, 27 Desember 2022)

Aktivitas dakwah di masjid tidak beroperasi di jam malam demi keamanan dan kenyamanan terutama masyarakat sekitar masjid, kecuali di moment tertentu seperti digelarnya pengajian, peringatan PHBI, dan tadarus Al-Qur’an di bulan Ramadhan. Dengan begitu, masjid tetap terjamin keamanannya.

## B. Aktivitas Dakwah di Masjid Jami' Al Qodar

### 1. Dakwah Bil-Lisan

Dakwah *bil-lisan* adalah dakwah yang disampaikan secara lisan melalui seruan. Artinya, suatu cara atau metode penyampaian dakwah yang berorientasi pada berceramah, khutbah, pidato, tatap muka dan sebagainya. Metode ini banyak diwarnai oleh ciri atau karakteristik bicara seorang mubaligh atau da'i pada aktivitas dakwah. Dakwah jenis ini menjadi efektif apabila disampaikan berkaitan dengan hari-hari ibadah, seperti khutbah Jumat, khutbah hari raya, serta dalam melaksanakan kegiatan Islam meliputi majelis ta'lim, kajian-kajian yang disampaikan dengan metode dialog dengan jamaah. Dakwah *bil-lisan* seringkali dilaksanakan pada tempat-tempat tertentu, terutama pada tempat ibadah Islam (masjid dan mushola).

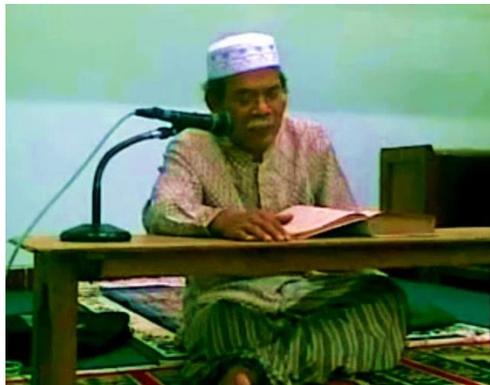
Seperti halnya dakwah *bil-lisan* yang kerap dilaksanakan di Masjid Jami' Al Qodar Sendangmulyo Kota Semarang. Jenis dakwah satu ini masih menjadi tujuan utama para jamaah berkunjung dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada. Hingga saat ini, kegiatan-kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan program yang telah direncanakan dan keberadaannya menjadi salah satu masjid aktif bagi masyarakat sebagai sarana pelaksanaan kegiatan ibadah terbukti antusias masyarakat dalam mengikuti aktivitas dakwah pada masjid. Seperti wawancara yang dilakukan penulis kepada ketua takmir.

“Masyarakat Perumnas Sendangmulyo berpartisipasi aktif dalam mensukseskan program-program yang ada di masjid, seperti kontribusi memberikan dengan sukarela sarapan pagi kepada jamaah kajian tafsir Al Quran setiap ahad pagi, takjil, meramaikan kegiatan yg diadakan (PHBI, sholat rowatib) serta ringan tangan dalam sumbangan dana untuk masjid” (Wawancara, Bapak Ali Musthofa, 03 Januari 2023).

Berikut kegiatan dakwah *bil-lisan* pada Masjid Jami' Al Qodar yang terbagi menjadi periode kegiatan harian, mingguan maupun tahunan:

#### a. Kegiatan Harian

- 1) Kajian Riyadhus Sholihin, Nashaihul Ibad, dan Minhatul Mughits (Mushthalahul Hadits)



**Gambar 3. 9 Kegiatan Kajian Kitab Masjid Jami' Al Qodar**

Kajian ini diadakan setiap hari Jumat ba'da shalat isya dengan mubaligh yakni Bapak H. Ali Musthofa Hamdan. Kajian dilaksanakan bersama jamaah setelah shalat isya hingga pukul 20.30 WIB.

- 2) Kajian Tafsir Al-Qur'an



**Gambar 3. 10 Kajian Tafsir Al-Qur'an**

Kajian ini diadakan setiap hari Ahad pagi ba'da shalat subuh yang dipimpin Bapak H. Ali Musthofa Hamdan dilaksanakan bersama jamaah shalat subuh hingga pukul 06.00 dan dilanjutkan sarapan bersama di masjid.

b. Kegiatan Mingguan

1) Khutbah Jumat

Dakwah bil-lisan ini dilaksanakan setiap minggu sekali yakni pada hari Jumat tepatnya pada shalat jumat. Para khotib mendapatkan tugas secara bergilir setiap bulannya.

**Tabel 3. 3 Data Khotib Masjid Jami' Al Qodar bulan Januari – Juni 2023**

6 Januari 2023	KH. Sugiyono Ahmad S.Ag
13 Januari 2023	Drs. KH. Ali Musthafa Hamdan
20 Januari 2023	KH. Tafrikhan Marzuki
27 Januari 2023	KH. Taufiqurrahman M.Si
3 Februari 2023	Ust Kemas Yustiar Abu Hafas
10 Februari 2023	Ust. H. Isdianto Isman S.IP
17 Februari 2023	KH. Alim Zainuddin S.Ag
24 Februari 2023	Ust Mas'ud Suroto S.Pd
3 Maret 2023	Ust Ahmad Husnul Huda S.E
10 Maret 2023	Ust Choirul Ulil Albab
17 Maret 2023	Ust Sumiyadi
24 Maret 2023	Ust Rahmad Pamujih S.H
31 Maret 2023	KH Mashadi Utomo S.Pd.I
7 April 2023	KH Sugiyono Ahmad S.Ag
14 April 2023	Drs. KH. Ali Musthafa Hamdan
21 April 2023	KH. Tafrikhan Marzuki
28 April 2023	Ust Kemas Yustiar Abu Hafas
5 Mei 2023	KH. Alim Zainuddin S.Ag
12 Mei 2023	Ust Mas'ud Suroto S.Pd
19 Mei 2023	Ust. H. Isdianto Isman S.IP
26 Mei 2023	Ust Ahmad Husnul Huda S.E
2 Juni 2023	KH. Sugiyono Ahmad S.Ag
9 Juni 2023	Drs. KH. Ali Musthafa Hamdan

16 Juni 2023	KH. Tafrikhan Marzuki
23 Juni 2023	Ust Sumiyadi
30 Juni 2023	KH Mashadi Utomo S.Pd.I

## 2) Pembacaan Yasin Tahlil dan Diskusi Keagamaan



**Gambar 3. 11 Kegiatan Mingguan Yasin Tahlil dan Diskusi Keagamaan**

Pembacaan Yasin Tahlil diadakan setiap hari Kamis ba'da maghrib yang dipimpin oleh Ustad Kemas Yustiar Abu Hafaz dan dilanjutkan dengan diskusi keagamaan. Bentuk diskusi keagamaan ini yakni kegiatan ceramah dengan tema yang berbeda-beda setiap minggunya.

### 3) Belajar iqra' bagi orang tua

Belajar iqra' bagi orang tua diadakan setiap hari Senin dan Rabu ba'da Isya sampai pukul 20.30 yang berlokasi di gedung TPQ Plus sebelah selatan Masjid.

## c. Kegiatan Tahunan

### 1) Khutbah Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha

Khutbah ini diadakan setiap tahunnya yaitu pada Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha selepas dan masuk dalam rangkaian shalat *ied*. Khotib pada kegiatan ini mendapatkan tugas berbeda-beda tiap tahunnya

- 2) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), seperti isro mi'roj, nuzulul Qur'an, Maulid Nabi, kultum setelah shalat tarawih pada bulan Ramadhan

## 2. Dakwah *Bil-Hal*

Dakwah *bil-hal* adalah dakwah yang disampaikan dengan (mengutamakan) perbuatan. Dakwah *bil-hal* juga dapat diartikan sebagai proses dakwah dengan metode keteladanan dan perbuatan nyata. Dakwah ini memberikan contoh berupa tingkah laku, perbuatan atau tindakan dalam peningkatan keimanan manusia dari segala aspek kehidupan yang ditentukan oleh sikap, perilaku dan kegiatan nyata yang interaktif mendekatkan masyarakat pada kebutuhannya baik secara langsung maupun tidak langsung yang mampu mempengaruhi peningkatan kualitas keagamaan.

Kegiatan dakwah *bil hal* dapat dilaksanakan pada berbagai tempat salah satunya yakni di Masjid Jami' Al Qodar. Masjid ini memiliki berbagai kegiatan yang menyangkut dakwah secara perbuatan nyata yang telah terkemas dalam berbagai bidang, diantaranya:

- a. Bidang Ketakmiran
  - 1) Penyembelihan dan pembagian hewan qurban
  - 2) Kirab takbir keliling
- b. Bidang Pendidikan
 

Pengadaan kegiatan TPQ Plus Al Qodar bagi anak-anak yang dilaksanakan setiap hari kecuali hari Jumat yang dimulai pada pukul 14.00 hingga 17.00.
- c. Bidang Ekonomi
  - 1) Program Jumat Beras Berkah kepada Warga yang Membutuhkan
  - 2) Penjualan Bibit Tanaman Hias
- d. Bidang Dakwah dan Sosial

- 1) Santunan anak yatim, janda dan kaum dhuafa menyambut tahun hari Hijriyah
  - 2) Bantuan paket sembako kepada Mustahiq sekitar Masjid Jami' Al Qodar
  - 3) Donor darah dan khotmil Quran bersamaan peringatan Maulid Nabi
- e. Bidang Unit Pengumpul Zakat (UPZ) (*berasnya dari zakat*)
- 1) Donor darah rutin yang diadakan setiap 3 bulan sekali dan memberikan bantuan dana untuk kesehatan
  - 2) Bantuan dana kepada masyarakat yang tertimpa musibah bencana alam
  - 3) Pentasyarufan zakat produktif kepada pelaku UMKM

### **C. Optimalisasi Fungsi Masjid sebagai Pusat Dakwah di Masjid Jami' Al Qodar**

Fungsi utama masjid ialah tempat untuk sujud, shalat, dan beribadah kepada Allah SWT. Umat Islam dianjurkan untuk melakukan shalat berjamaah di masjid lima kali sehari semalam. Masjid Jami' Al Qodar melakukan berbagai kegiatan untuk memaksimalkan fungsi masjid. Kegiatan yang dilakukan untuk mengoptimalkan fungsi Masjid Jami' Al Qodar dibagi menjadi lima bidang sebagai pusat dakwah, yaitu:

#### **1. Bidang Ketakmiran**

Bidang ketakmiran pada Masjid Al Qodar merupakan bidang yang berfokus kegiatan atau aktivitas pada masjid, meliputi:

- a. Melaksanakan shalat fardhu 5 waktu secara berjamaah, masjid juga dijadikan tempat i'tikaf, dzikir dan membaca Al-Qur'an.
- b. Melaksanakan shalat sunnah berjamaah maupun munfarid, seperti shalat *ied*, shalat witr, shalat dhuha, dan sebagainya.
- c. Melaksanakan shalat Jum'at dengan khatib yang sudah dijadwalkan oleh pengurus Masjid berdasarkan tema khutbah yang

beragam, misalnya mengenai persoalan-persoalan dalam masyarakat, muamalah, ataupun akidah.

- d. Sebagai tempat pelaksanaan kajian dan taklim, diantaranya adalah:
- 1) Kegiatan kajian Kitab Riyadhus Sholihin, Nashaihul Ibad dan Minhatul Mughits yang dilaksanakan setiap malam Sabtu.
  - 2) Kajian Tafsir Al-Qur'an yang dilaksanakan rutin setiap Ahad pagi
  - 3) Pengajian ibu-ibu yang dilaksanakan setiap Jumat siang tepatnya (pukul 14.00-15.00 WIB) dan waktu pelaksanaannya satu minggu satu kali.
- e. Menyelenggarakan kegiatan Ramadhan
- 1) Menyelenggarakan shalat tarawih dan kuliah tujuh menit atau yang biasa disebut kultum dengan jadwal imam dan tema yang sudah tersusun.

**Tabel 3. 4 Data jadwal Imam dan Kultum Sholat Tarawih Masjid Jami' Al Qodar tahun 1444 H**

<b>Ramadhan</b>	<b>Imam dan Penceramah</b>	<b>Tema</b>
1	Drs KH. Ali Mustofa Hamdan	Keistimewaan Bulan Ramadhan
2	KH. Sugiyono Ahmad, S. Ag	Keutamaan Puasa & Hikmah Puasa
3	KH. Taufiqurrahman M. Si	Islam Rahmatal lilalamin
4	Ust. H. Isdiyanto S. IP	Ramadhan Bulan Penuh Ampunan
5	Ust. Kemas Yustiar, SH	Ibadah yang disyukuri
6	Ust. Alim Zainudin, S. Ag	Menjaga amalan diluar Ramadhan

7	Ust. H. Rahmat Pamuji, SH. MM	Meningkatkan Iman dan Ketaqwaan
8	Ust. Mashadi Utomo, S. Pd.I	Rintangan selama bulan ramadhan
9	Ust. H. Tafrikan Marzuki, S. IP	Menjalin Silaturahmi
10	Ust. H. Slamet Waluyo Jati, S. Pd, M. Pd	Kewajiban Mencari Ilmu
11	KH. Sugiyono Ahmad, S. Ag	Memakmurkan Masjid
12	KH. Taufiqurrahman, M. Si	Jihad dengan Harta
13	Ust. Kemas Yustiar, SH	Pentingnya Pendidikan Agama
14	Ust. Ahmad Husnul Huda, SE	Meneladani Sifat Rosulluloh
15	Ust. Mahfudz	Kebersamaan & Kepedulian Sosil
16	Ust. Choirul Ulil Amri, M.I.Com	Menjaga Kesehatan Selama Bulan Ramadhan
17	Ust. Sudadi Nur Sidi	Menghadapi Rintangan Selama Ramadhan
18	Ust. Lutfi Sofyan	Keutamaan Malam Nuzulul Qur'an
19	Drs. KH. Ali Mustofa Hamdan	Mensyukuri Nikmat Dari Allah SWT
20	KH. Sugiyono Ahmad	Menjauhi Sikap Munafiq

21	KH. Taufiqurrahman, M. Si	Keutamaan Lailatul Qodar
22	Ust. H. Isdiyanto, S.IP	Melatih Sikap Sabar & Ikhlas
23	Ust. Kemas Yustiar, SH	Amalan yg Mengantarkan Kita Masuk Surga
24	Ust. Alim Zajnudin, S.Ag	Kewajiban Mengeluarkan Zakat
25	Ust. H.Rahmat Pamuji, SH. MM	Keutamaan Qiyamul Lail
26	Ust. Mashadi Utomo, S. Pdi	Kiat Menggapai Lailatul Qodar
27	Ust. H. Tafrikan Marzuki S. IP	Jika Ramadhan Terakhir
28	Drs. KH. Ali Mustofa Hamdan	Istiqomah Beribadah
29	KH. Sugiyono Ahmad, S. Ag	Menuju Kemenangan
30	Ust. Kemas Yustiar, SH	Amalan Idul Fitri

- 2) Menyediakan takjil Ramadhan dan kegiatan buka puasa bersama di Masjid Jami' Al Qodar
- 3) Menyelenggarakan tadarus Al-Qur'an yang dilakukan ba'da shalat ashar dan shalat tarawih. Tadarus ini diikuti oleh bapak-bapak, ibu-ibu, remaja dan anak-anak sekitar Masjid Jami' Al Qodar
- 4) Melaksanakan shalat subuh berjamaah yang dilanjutkan dengan kegiatan kuliah subuh.

f. Menyelenggarakan Shalat Idul Fitri dan Shalat Idul Adha

Shalat Idul Fitri dan shalat Idul Adha dipimpin oleh seorang imam dan khotib yang ditentukan melalui musyawarah pengurus masjid dan masyarakat dalam rapat panitia penyelenggara kegiatan di Idul Fitri dan Idul Adha. Untuk tema khutbah, sepenuhnya diserahkan kepada ketua takmir. Sedangkan dalam pelaksanaan shalat Idul Adha selesai akan dilaksanakan penyembelihan hewan qurban sebagai rasa bersyukur dan bentuk kepedulian terhadap sesama.

g. Melaksanakan Tabligh Akbar dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Momentum ini merupakan kegiatan dakwah yang dipandang efektif untuk mengajak jama'ah Masjid Jami' Al Qodar dalam meningkatkan ibadah sekaligus meningkatkan ukhuwah Islamiyah, seperti:

- 1) Peringatan menyambut Tahun baru Hijriyah atau 1 Muharram yang diisi dengan santunan anak yatim, janda dan kaum dhuafa yang berada di perumnas sendangmulyo
- 2) Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, pengurus Masjid Jami' Al Qodar mengadakan shalawatan atau disebut dengan berjanjenan setiap ba'da Isya' selama 12 hari diakhiri dengan khataman maulid dan pengajian.
- 3) Peringatan Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Dalam memperingati malam Isra' Mi'raj dari pengurus masjid akan menghadirkan muballigh terkenal dari luar Perumahan Sendangmulyo
- 4) Peringatan Nuzulul Qur'an di bulan Ramadhan diisi dengan pengajian dan dzikir bersama.
- 5) Melaksanakan Halal bi Halal pada hari raya Idul Fitri dengan tujuan untuk mempererat tali silaturahmi antar masyarakat Perumnas Sendangmulyo.

## 2. Bidang Pendidikan

- a. Sebagai tempat bermusyawarah guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat
- b. Menyelenggarakan pendidikan nonformal yaitu TPQ Plus Al Qodar.

## 3. Bidang Sosial

- a. Santunan anak yatim, janda dan kaum dhuafa menyambut tahun baru Hijriyah
- b. Bantuan paket sembako kepada Mustahiq sekitar Masjid Jami' Al Qodar

## 4. Bidang UPZ (Unit Pengumpul Zakat)

Pengoptimalisasian dana zakat, infaq dan shodaqoh (ZIS) di Masjid Jami' Al Qodar sudah terkoordinir secara baik yang ditangani oleh pengurus Bidang UPZ yang diketuai oleh Bapak Sabar Waluyo. Dengan adanya UPZ Masjid Jami' Al Qodar ini bertujuan untuk membantu kesejahteraan ekonomi masyarakat Perumnas Sendangmulyo.

- a. Donor darah rutin yang diadakan setiap 3 bulan sekali dan memberikan bantuan dana untuk kesehatan
- b. Bantuan dana kepada masyarakat yang tertimpa musibah bencana alam

## 5. Bidang Ekonomi

- a. Menyelenggarakan Jumat Beras Berkah kepada Warga yang membutuhkan
- b. Menyelenggarakan Penjualan Bibit Tanaman Hias.

Optimalisasi fungsi masjid pada dasarnya dapat bermanfaat bagi pembinaan masyarakat. Bukan saja dalam aspek kegiatan ibadah ritual, tetapi juga dalam pembinaan aspek wawasan sosial, ekonomi, serta wawasan-wawasan lainnya sesuai dengan tuntutan dan perkembangan

zaman. Sebab, kehadiran masjid di tengah-tengah kehidupan masyarakat dapat memberikan inspirasi sosial yang tidak sederhana. Dengan dijalankannya semua fungsi masjid maka masjid akan bisa kembali kepada peran dan fungsi yang sudah dilakukan pada zaman dahulu yaitu sebagai Pusat Dakwah.

**BAB IV**

**ANALISIS OPTIMALISASI FUNGSI MASJID SEBAGAI PUSAT  
DAKWAH ISLAM (STUDI TENTANG AKTIVITAS DAKWAH DI  
MASJID JAMI' AL QODAR PERUMNAS SENDANGMULYO  
KECAMATAN TEMBALANG KOTA SEMARANG)**

**A. Analisis Aktivitas Dakwah Bil Lisan dan Bil Hal di Masjid Jami' Al Qodar Sendangmulyo**

Dalam analisis penulis mengenai optimalisasi fungsi masjid sebagai pusat dakwah Islam pada aktivitas dakwah di Masjid Jami' Al Qodar mempunyai aktivitas dakwah yang cukup lengkap yang perannya mengarah sebagai pusat dakwah. Analisis tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Dakwan *bil-lisan*

Dakwah *bil-lisan* ialah dakwah yang dilakukan dengan menyeru atau menyampaikan hal-hal baik secara lisan baik melalui ceramah, pidato, khutbah, majelis taklim, dan sebagainya. Kegiatan dakwah *bil-lisan* rutin dilakukan pada Masjid Jami' Al Qodar, seperti:

a. Kajian Riyadhus Sholihin, Nashaihul Ibad, Minhatul Mughits (Ilmu Mushthalahul hadits)

Kajian ini merupakan kegiatan rutinan yang dilaksanakan setiap hari Jumat malam dalam satu minggunya tepatnya diadakan setelah shalat isya hingga pukul 20.30 WIB di dalam masjid. Sedangkan mubaligh yang bertugas dalam kajian ini ialah Bapak H. Ali Musthofa Hamdan, dimana beliau juga menjadi imam shalat isya yang dilanjutkan dengan kegiatan tersebut. Jamaah yang mengikuti kajian kitab ini ialah jamaah shalat isya serta orang-orang yang berniat datang untuk mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan ini tidaklah wajib, namun sangat dianjurkan terutama kalangan orang tua karena isi kitabnya yang membahas mengenai tarbiyah, cara mendidik anak, adab, dan akhlak serta kitab Nashaihul Ibad sendiri yang berisi kumpulan nasehat-nasehat bagi

umat muslim dalam mempersiapkan hari akhir. Sedangkan kitab *minhatul mughiths* berisi tentang ilmu-ilmu mempelajari hadits-hadits nabi.

Berdasarkan analisis penulis bahwa jamaah yang hadir terdiri dari remaja, orang tua, bahkan lanjut usia. Bagi kaum wanita yang sedang berhalangan, mereka tetap bisa mengikuti kajian namun diarahkan bertempat di serambi masjid. Rata-rata total jamaah yang mengikuti kegiatan ini biasanya 54 jamaah putra dan 18 jamaah putri dengan intensitas jamaah di kalangan orang tua berkisar 40-55 tahun. Pembahasan kajian kitab-kitab tersebut, dilakukan secara bergantian. Misalnya, jika pembahasan kitab *Riyadhus Sholihin* selesai akan dilanjutkan dengan kitab *Nashahihul Ibad* dan seterusnya.

b. Kajian Tafsir Al-Qur'an

Selain kajian kitab, pengurus Masjid Jami' Al Qodar juga memfasilitasi kegiatan kajian tafsir Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari Ahad pagi dengan mubaligh Bapak H. Ali Musthofa Hamdan tepatnya setelah shalat subuh dan selesai pada pukul 06.00 WIB. Rata-rata jamaah yang mengikuti kegiatan ini adalah orang luar masyarakat Sendangmulyo seperti dari Mranggen, Bandungan dan berbagai daerah lainnya guna jualan di Pasar Sendangmulyo. Jamaah yang mengikuti kajian Tafsir Al Quran biasanya berkisar 27 jamaah putra dan 15 jamaah putri.

Pengamatan penulis mengikuti kajian Tafsir Al Quran dengan mengikuti kegiatan dan menganalisisnya bahwa masjid memfasilitasi kegiatan sarapan bersama dengan para jamaah dengan menu yang terjadwal. Dengan demikian, para jamaah tidak hanya mendapatkan ilmu dari kegiatan kajian, juga akan mendapatkan berkah makanan yang diperoleh dari bantuan masyarakat setempat yang sudah mendapatkan giliran.

c. Khutbah Shalat Jumat

Salah satu dakwah *bil-lisan* ini pasti ada di setiap masjid, tak terkecuali di Masjid Jami' Al Qodar. Walaupun beberapa orang tertidur saat khutbah, sebagian besar jamaah Jumat mengikuti ibadah ini secara antusias, terbukti bahwa mereka tidak berbicara selama khutbah berlangsung dan memperhatikan khutbah Jumat dengan seksama. Pelaksanaan khutbah jumat di Masjid Jami' Al Qodar Sendangmulyo sudah berjalan sebagaimana mestinya, dalam artian bahwa pelaksanaan sudah sesuai dengan syariat Islam, meliputi syarat dan rukunnya. Untuk materi ataupun isi khutbah disampaikan secara sederhana sesuai dengan kondisi yang terjadi pada masyarakat sehingga mampu dipahami oleh masyarakat atau jamaah Masjid Jami' Al Qodar.

d. Pembacaan Yasin, Tahlil dan Diskusi Keagamaan

Kegiatan Pembacaan Yasin, Tahlil dan Diskusi Keagamaan dilaksanakan setiap 1 pekan sekali pada hari Kamis malam Jumat dimulai dengan shalat maghrib berjamaah setelah itu dilanjutkan dengan pembacaan yasin tahlil sampai dengan pukul 19.00 WIB. Kemudian melaksanakan shalat isya berjamaah dan dilanjutkan dengan diskusi keagamaan selama 30 menit. Kegiatan ini diikuti oleh 25 jamaah shalat isya yang terdiri dari jamaah putra dan jamaah putri dan dipimpin oleh Ust Kemas Yustiar Abu Hafas.

Dalam kegiatan ini para jamaah diberi mushaf satu persatu oleh pengurus masjid, dan selanjutnya dibuka diskusi bersama membahas tentang keagamaan seperti disaat penulis mengikuti kegiatan ini bahwa tema diskusi keagamaan yakni tentang toleransi beragama, jamaah pun antusias untuk aktif bertanya dengan tema yang dibawakan.

e. Khutbah Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha

Kegiatan dakwah *bil-lisan* ini diadakan setiap satu tahun sekali pada waktu tertentu yakni pada hari Raya idul Fitri dan idul adha. Dari awal, Masjid Jami Al qodar telah melaksanakan kegiatan ini

yang diikuti oleh para jamaah baik dari masyarakat setempat maupun masyarakat luar daerah. Bahkan, banyak para jamaah yang pulang dari kota perantauan dan mengikuti hari raya di sendangmulyo.

Jamaah yang hadir dari berbagai kalangan dimulai dari anak-anak hingga lanjut usia. Mereka antusias dalam mengikuti kegiatan ini dan mendengarkan secara seksama isi khutbah yang disampaikan oleh penceramah. Materi atau isi khutbahnya pun menyesuaikan dengan peringatan, seperti bersihkan hati menuju fitrah insani (hari raya idul Fitri) dan keutamaan qurban bagi orang yang beriman (hari raya idul adha).

f. Belajar Iqra' bagi Orang Tua

Selain proses pembelajaran bagi anak-anak, TPQ Al Qodar juga memberikan kegiatan belajar iqra' bagi para orang tua yang belum lancar dalam membaca Al Qur'an. Kegiatan ini merupakan salah satu program dari bidang pendidikan periode tahun 2022-2023 yang dicanangkan akan berjalan dimulai tahun 2022. Namun, hingga saat ini kegiatan tersebut tidak berjalan dengan lancar disebabkan kurangnya peminat dan peserta sedikit bahkan jarang yang berangkat.

Hal tersebut tentu menghambat proses pembelajaran terutama bagi seorang guru yang sudah datang namun tidak ada peserta yang berangkat. Total peserta sementara yang mengikuti kegiatan ini 9 orang dengan 6 orang perempuan dan 3 laki-laki. Rata-rata peserta yang berangkat dalam minggunya hanya 1 orang perempuan dan 2 orang laki-laki saja. Kegiatan ini dilaksanakan setiap minggunya pada hari Senin dan Rabu setelah isya hingga pukul 20.30 WIB. (Wawancara, Ust Alim Zainuddin, 08 Januari 2023)

g. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Kegiatan ini dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari hari besar islam sebagaimana biasanya diselenggarakan oleh

seluruh umat islam yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa bersejarah. Seperti halnya peringatan hari besar islam (PHBI) di Masjid Jami' Al Qodar terdiri dari peringatan 1 Muharram (Tahun Baru Hijriyah), Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra Mi'raj, Nuzulul Quran, Idul Fitri, Idul Adha. Masyarakat Sendangmulyo sangat antusias dalam mengikuti kegiatan PHBI di Masjid Jami' Al Qodar.

## 2. Dakwah *bil-hal*

Dakwah *bil-hal* ialah berdakwah melalui tindakan, perbuatan, contoh, atau keteladanan, seperti segera mendirikan sholat setelah adzan, membantu orang miskin atau dhuafa, menyumbang dana untuk pembangunan masjid atau kegiatan dakwah yang ada, mendamaikan orang yang bermusuhan, dan sebagainya.

### a. Penjualan dan pembagian hewan qurban

Dalam memperingati hari raya Idul Adha, Masjid Jami' Al Qodar mengadakan serangkaian acara dimulai dari shalat ied hingga pembagian hewan kurban. Sebagaimana dalil yang menerangkan seruan berqurban:

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحِرْ

Artinya: *Maka, laksanakanlah salat karena Tuhanmu dan berqurbanlah!* (QS. Al-Kautsar:2)

Menjual hewan kurban memiliki keutamaan dalam hal mendekatkan diri kepada Sang Khaliq, sebagai bentuk ibadah umat manusia dan rasa syukur kepada-Nya. Masjid Jami' Al Qodar biasanya mendapat amanah untuk menjual hewan kurban sebanyak 11 sapi dan 20 kambing dari masyarakat. (Wawancara, Bapak Mashadi Ketua Bidang Dakwah dan Sosial, 3 Januari 2023)



**Gambar 4. 1 Kegiatan Pemotongan Hewan Kurban**

b. Kirab Takbir keliling

Pelaksanaan takbir keliling di Masjid Jami' Al Qodar rutin digelar setiap satu tahun sekali yaitu pada malam hari raya idul fitri setelah berita *ied* diumumkan oleh pemerintah melalui media. Kegiatan kirab takbir keliling dilakukan dengan berjalan kaki yang diikuti oleh masyarakat Sendangmulyo dengan rute yang telah biasa dilakukan.

c. Pengadaan TPQ Plus Al Qodar

Masjid juga memfasilitasi kegiatan mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, memenuhi kebutuhan masyarakat terutama para orang tua yang menginginkan anak-anaknya pandai membaca Al-Qur'an, serta menghadapi kendala-kendala dihadapi dalam proses pembelajaran Al-Quran. TPQ Al Qodar didirikan setelah pendirian masjid, hal ini seperti pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Andi dalam wawancara yang penulis lakukan :

“Mulanya pembelajaran TPQ berlokasi di serambi dan lantai 2 Masjid Jami' Al Qodar. Setelah sekitar 5 tahun berjalan dan banyaknya anak anak yg mengikuti kegiatan, pihak yayasan membuat gedung baru untuk TPQ yakni bertepatan sebelah selatan masjid dan diberi nama TPQ Plus Al Qodar. Gedung baru TPQ Plus Al Qodar mulai berjalan setelah pandemi covid-19, dan sekarang sudah terdapat 7 kelas.” (Wawancara, Bapak Andi Koordinator Sarana Prasarana, 15 Mei 2023).

TPQ Al Qodar merupakan salah satu fasilitas yang didirikan guna proses pembelajaran bagi anak-anak, remaja dan orang tua yang sedang belajar membaca Al-Qur'an. letak gedungnya berada di samping kiri masjid Jami al qodar memiliki 2 lantai dan 8 ruangan, terdiri dari 7 kelas dengan menggunakan kode kelas huruf abjad A hingga G, dan 1 ruang administrasi. Proses pembelajaran juga masih dilakukan di lantai 2 masjid untuk kelas jilid 6 dan Al-Qur'an serta di masjid jika belajar praktek ibadah.



**Gambar 4. 2 TPQ Plus Al Qodar**

d. Program Jumat Beras Berkah kepada Warga yang Membutuhkan

Program ini dihandle oleh bidang ekonomi Masjid Jami Al Qodar yang memiliki tujuan menjual kan beras harga yang lebih murah namun berkualitas bagus dengan sasaran warga yang membutuhkan. Periode waktunya dilaksanakan pada hari Jumat setiap pukul 08.00-10.30 WIB. Program beras ini diharapkan bisa sebagai embrio amal usaha di bidang ekonomi dalam mengembangkan ekonomi kreatif amal usaha toko Al qodar. Manfaat program beras berkah bagi masyarakat ialah memberikan peranan masjid lebih dalam serta membantu kemakmuran warga

sekitar yg membutuhkan bantuan dan perhatian khusus kepada para warga di lingkungan sekitar.



**Gambar 4. 3 Panitia Program Jumat Beras Berkah**

Program jumat beras berkah ini sangat berarti untuk masyarakat yang mebutuhkan, yang mana beras berkualitas dijual dengan harga murah guna memenuhi kebutuhan pokok masyarakat.

e. Penjualan Bibit Tanaman Hias

Program ini juga dikelola oleh bidang ekonomi Masjid Jami Al qodar yang memanfaatkan lahan seoptimal mungkin dari sisi belakang masjid untuk penjualan bibit tanaman. Selain itu, dengan penjualan bibit tanaman diharapkan mampu menambah penghijauan dan memperoleh pendapatan dari profit penjualan bibit tanaman tersebut. Program ini juga sekaligus bisa memberikan edukasi kepada masyarakat umum untuk gemar menanam tanaman. Sumber dana yang digunakan ialah dari dana kas yayasan. Akan tetapi, program ini sudah tidak berjalan semenjak pandemi covid-19. Selain itu juga karena kurangnya peminat sehingga bibit tanaman terlalu lama tidak terawat dan mati. beberapa bibit yang masih segar dialihkan untuk pembuatan taman hijau di kawasan Masjid Jami Al Qodar.

- f. Santunan anak yatim, janda dan kaum dhuafa menyambut tahun baru Hijriyah

Kegiatan santunan anak yatim, janda dan kaum dhuafa dilaksanakan setiap tanggal 10 Muharram setiap tahunnya. Kegiatan ini diadakan dalam rangka menyambut tahun Baru Hijriyah yang diikuti oleh masyarakat Sendangmulyo dan digelar di teras Masjid Jami Al qodar. Sebelum pemberian santunan, anak-anak yatim di arak keliling kompleks yang di meriahkan tim rebana.

- g. Bantuan paket sembako kepada Mustahiq sekitar Masjid Jami' Al Qodar

Program bantuan paket sembako dilaksanakan setiap 3 bulan sekali yang bertempat di teras masjid dan ditujukan oleh para mustahiq di sekitar Masjid Jami' Al Qodar. Sumber dana diperoleh dari sumbangan, infaq dari berbagai masyarakat kepada masjid. Diharapkan dengan adanya bantuan ini para mustahiq mampu mengelolanya dengan baik dan bermanfaat bagi kehidupannya.



**Gambar 4. 4 Pembagian Bantuan Paket Sembako kepada Masyarakat pada saat Pandemi Covid-19**

Seperti halnya ketika pandemi covid-19, Masjid Jami' Al Qodar memberikan sejumlah bantuan kepada masyarakat yang terdampak cukup besar dan tetap mengikuti protokol kesehatan sesuai arahan pemerintah. Sehingga rasa sosialisasi masyarakat semakin meningkat dan saling menghormati.

h. Donor darah dan khotmil Qur'an

Selain aktivitas dakwah di Masjid Jami' Al Qodar yang beragam, di masjid ini juga melangsungkan kegiatan kemanusiaan, yakni donor darah. Dengan berdonor darah akan bermanfaat bagi orang yang mendonorkan darahnya juga bermanfaat bagi tubuh orang yang menerima. Dengan melakukan donor darah secara rutin akan melancarkan aliran darah, mencegah penimbunan lemak, dan menurunkan resiko terkena penyakit jantung. Kegiatan ini dilaksanakan di teras Masjid Jami' Al Qodar setiap 1 bulan sekali dimulai yang diikuti oleh masyarakat umum.

Sebelum acara donor darah, para tokoh agama beserta jamaah melaksanakan kegiatan khotmil Qur'an dengan pembagian setiap orang membaca satu juz, terkadang ada 2-3 kali khataman karena menyesuaikan jumlah jamaah yang hadir. Membaca Al-Qur'an dapat membersihkan diri dari sifat-sifat tercela pada diri manusia, memberikan ketenangan, dan menyejukkan jiwa. Dengan begitu, proses donor darah diharapkan membawa keberkahan bagi yang mendonorkan darah maupun yang menerimanya.

i. Bantuan dana kepada masyarakat yang tertimpa musibah bencana alam

Masyarakat Perumnas Sendangmulyo mayoritas ialah pegawai. Mereka memiliki jiwa kerja keras yang tinggi dan dermawan. Hampir belum pernah Masjid Jami' Al Qodar kekurangan dana secara besar-besaran. Mereka support setiap kegiatan yang diadakan masjid, seperti bergotong royong memberikan minuman dan makanan bagi tukang yang sedang memperbaiki masjid, menyusun giliran bantuan konsumsi setiap kegiatan dengan suka rela, dan sebagainya. Tak terkecuali jika ada saudara ataupun masyarakat yang terkena musibah bencana alam, mereka tak segan-segan memberikan bantuan baik berupa materi maupun non-materi. Masjid juga memfasilitasi kegiatan penghimpunan sumbangan-

sumbangan dari masyarakat untuk kemudian disalurkan kepada pihak yang membutuhkan.

j. Pentasyarufan zakat produktif kepada pelaku UMKM

Kegiatan ini merupakan program pentasyarufan zakat produktif kepada para pelaku UMKM Sendangmulyo. Bertujuan agar dana zakat dapat bermanfaat bagi pembangunan dan pengembangan tingkat ekonomi serta produktivitas mustahiq. Masjid Jami' Al Qodar melalui UPZ mentasyarufkan zakat produktif kepada 5 orang penerima. Berikut daftar penerima bantuan modal kerja ini sebagai berikut :

**Tabel 4. 1 Daftar Penerima Program Zakat Produktif Masjid Jami' Al Qodar**

No.	Nama Penerima	Keterangan Bantuan	Usaha
1.	Arif Setyabudi	Bantuan modal kerja	Pelaku usaha kecil pembuat susu kedelai kemasan dan jahe sehat instan
2.	Suparno	Bantuan berupa freser agar singkong bisa di simpan lebih lama.	Pelaku usaha keripik singkong balado
3.	Firda	Bantuan berupa mesin jahit.	Pelaku usaha pembuatan masker inovatif
4.	Gofur	Bantuan modal kerja	Pelaku usaha makanan mie Kopyok
5.	Mei Trinarti	Bantuan	Pelaku usaha nasi kebuli

		modal kerja	
--	--	-------------	--

Kegiatan ini berlangsung di kantor UPZ Al Qodar dengan dihadiri oleh pengurus Masjid Jami Al Qodar, Pengurus UPZ dan para calon penerima bantuan modal kerja zakat produktif. Program bantuan modal usaha ini dilakukan oleh UPZ Masjid Jami Al Qodar sebagai bentuk amanah. Bantuan modal kerja ini adalah menambah semangat dan modal sehingga bisa menambah kesejahteraan bagi penerima. Bantuan modal kerja ini berupa Pentasyarufan Zakat Produktif berupa Bantuan Modal kepada Mustahiq, UPZ Masjid Jami Al Qodar Rp. 2.000.000,- perorang.



**Gambar 4. 5 Pentasyarufan Zakat Produktif kepada Pelaku UMKM**

Koordinator UPZ Masjid Jami Al Qodar berharap bantuan modal kerja berupa zakat produktif mampu dikembangkan dan di wujudkan program untuk pengembangan usaha bagi pelaku usaha ekonomi. Sehingga kepercayaan masyarakat kepada UPZ bisa lebih tersalurkan dan bermanfaat secara penguatan ekonomi bagi penerima nantinya (Wawancara, Bapak Sabar Waluyo, 11 Mei 2023)

## **B. Analisis Optimalisasi Fungsi Masjid sebagai pusat dakwah Islam di Masjid Jami' Al Qodar Sendangmulyo**

Menurut Toha Yahya, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan dunia (Purnamasari, 2021). Dakwah secara luas mengacu pada upaya untuk menciptakan kondisi dan tatanan sosial yang didasarkan pada prinsip serta ajaran Islam. Masjid adalah tempat yang paling strategis untuk membina dan menggerakkan potensi umat Islam untuk mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang tangguh dan berkualitas, dan merupakan asas terpenting bagi pembentukan masyarakat Islam

Selain berfungsi sebagai tempat ibadah, Masjid Jami' Al Qodar juga memiliki fungsi sebagai lembaga dakwah. Dalam upaya penyampaian dakwah, masjid merupakan salah satu lembaga yang dipandang penting sebagai pusat kegiatan dakwah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Ali Musthofa Hamdan selaku ketua Masjid Jami' Al Qodar bahwasanya Masjid Jami' Al Qodar menjadi pusat aktivitas dakwah bagi masyarakat khususnya masyarakat Perumnas Sendangmulyo. Semakin kesini, keberadaan masjid menjadi sarana dalam keberlangsungan menyampaikan ajaran-ajaran Islam yang dikemas melalui berbagai bidang dan kegiatan. Berdakwah melalui masjid ini menjadi sangat penting karena mengingat masyarakat perumnas sendiri rata-rata ialah warga pendatang yang bersifat heterogen, tidak ada masyarakat yang asli Perumnas. Oleh sebab itu, dengan adanya Masjid Jami' Al Qodar ini menjadi sarana untuk menyatukan masyarakat muslim perumnas Sendangmulyo paling tidak lima kali dalam sehari. Dari adanya pertemuan-pertemuan tersebut warga dapat berkomunikasi satu sama lain untuk menghasilkan solusi yang bermanfaat dan untuk memenuhi kegiatan yang ada bagi masyarakat perumnas Sendangmulyo.

Saat ini masjid memiliki peran dan fungsi yang cukup berbeda dengan peran dan fungsi masjid-masjid zaman dahulu. Banyak penambahan kegiatan yang melibatkan masjid dalam berkehidupan. Oleh karena itu, Masjid Jami' Al Qodar ini memaksimalkan peran dan fungsi masjid sebagai sarana ibadah, pendidikan, ekonomi, bahkan sosial serta melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang untuk meningkatkan ibadah, seperti kajian-kajian rutin. Dari beberapa pernyataan tersebut, penulis menarik kesimpulan bahwa Masjid Jami' Al Qodar telah mengoptimalkan peran dan fungsi masjid sebagai lembaga dakwah melalui seluruh program-program yang dicanangkan dengan terstruktur dalam hal mensyiarkan agama Islam.

Masjid sebagai lembaga dakwah juga berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial, ekonomi, pendidikan dan UPZ dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui fungsi masjid yang harus dioptimalkan. Sehingga masyarakat dapat mengembangkan potensinya sendiri dan tidak selalu bergantung pada pemerintah. Kegiatan dan dana yang dikelola oleh pengurus masjid diharapkan dapat membantu orang-orang yang kurang mampu, meskipun manfaatnya belum cukup dirasakan secara maksimal. Optimalisasi fungsi masjid dapat bermanfaat untuk pembinaan umat Islam ataupun bagi para jamaahnya. Bukan dalam kegiatan ibadah saja, melainkan bisa berfungsi sebagai pembinaan pendidikan, sosial, dan ekonomi. Oleh sebab itu, kehadiran masjid ditengah-tengah kehidupan masyarakat dapat memberikan inspirasi untuk menambah wawasan bagi para jamaahnya (Septiani, 2022: 5).

“Secara keseluruhan tujuan Masjid Jami' Al Qodar sebagai pusat dakwah sudah terlaksana namun ada program yang belum berjalan secara maksimal, sehingga tujuan masjid belum sepenuhnya tercapai” (Wawancara, Bapak Isdiyanto, 27 Desember 2022)

Diharapkan dengan adanya optimalisasi fungsi masjid ini, masyarakat akan menjadi lebih mandiri dalam hal sosial dan pendidikan. Selain itu, masyarakat juga dapat mengambil manfaat dari adanya kegiatan-kegiatan

yang ada untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik kebutuhan ibadah, jasmani, rohani, kebutuhan sosial dan sebagainya. Melalui program yang memperhatikan dan mengutamakan kesejahteraan masyarakat akan melahirkan masyarakat yang ideal. Keberadaan masjid di tengah-tengah sumbu kehidupan manusia menjadi salah satu pusat kegiatan keagamaan masyarakat yang sangat penting. Secara maknawi, masjid berfungsi sebagai salah satu pilar terpenting dalam membangun peradaban umat dan fungsinya untuk menyatukan umat Islam dalam menjalin persaudaraan yang kokoh. Masjid juga memiliki potensi yang sangat besar untuk umat. Jika digerakkan secara optimal, maka dapat meningkatkan kesejahteraan umat.

Dengan keberadaan Masjid Jami' Al Qodar mampu menjadikan sumber ukhuwah Islamiyah, sebagai wadah untuk kegiatan-kegiatan masyarakat muslim, dan untuk meningkatkan keimanan masyarakat muslim Perumnas Sendangmulyo, serta sebagai wadah untuk memberdayakan umat. Dengan demikian, betapa pentingnya berdakwah melalui optimalisasi fungsi masjid yang mana masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah ritual saja, melainkan masjid juga dijadikan pusat segala aktivitas masyarakat Islam. Dalam upaya mengoptimalkan fungsinya, Masjid Jami' Al Qodar melaksanakan berbagai aktivitas dakwah, diantaranya yaitu:

### **1. Optimalisasi Fungsi Ketakmiran Masjid Jami' Al Qodar**

Masjid merupakan suatu tempat bagi kaum muslim untuk beribadah. Kegiatan peribadatan masif dilaksanakan di setiap masjid, mushola, dan sebagainya. Termasuk shalat fardhu yang dilakukan umat Islam wajib dalam sehari semalam sebanyak lima waktu atau 17 rakaat, meliputi shalat subuh, dhuhur, ashar, maghrib, isya. Kegiatan peribadatan yang diadakan di Masjid Jami' Al Qodar semakin meningkat. Dalam hal ini masjid memaksimalkan fungsi ketakmiran tentu atas kebutuhan manusia dalam beribadah yang semakin dikenal

oleh masyarakat luas dengan menyediakan berbagai fasilitas masjid yang mendukung sehingga para jamaah nyaman dalam melakukan ibadah serta dalam mengikuti aktivitas dakwah. Selain itu, juga tak lepas dari peran para tokoh agama, ketakmiran memiliki keberhasilan dalam mengatur dan melaksanakan kegiatannya seperti menyusun jadwal imam shalat.

“Jumlah perkiraan jamaah yang biasanya shalat disini dari berbagai daerah dan tujuan, baik yang sedang melakukan perjalanan, sengaja datang, maupun dari masyarakat sini sendiri. Jadi, kurang lebih muat 1300 jamaah”.(Wawancara, Bapak Ali Ketua Takmir Masjid, 3 Januari 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas sekaligus diperkuat oleh observasi penulis, Masjid Jami' Al Qodar memiliki rata-rata jamaah 1300 jamaah, dengan rincian pada shalat subuh ialah 147 jamaah, 128 jamaah shalat dhuhur, 96 jamaah shalat ashar, 192 jamaah shalat maghrib, dan 101 jamaah shalat isya. Sedangkan untuk shalat Jumat biasanya shafnya penuh hingga ke lahan parkir.

Selain shalat fardhu, masjid juga aktif digunakan untuk melangsungkan shalat Jumat dengan para khotib dan materi yang sudah terjadwal. Biasanya shalat Jumat ini diikuti oleh berbagai jamaah yang datang dari berbagai daerah dengan presentase 60% masyarakat Perumnas Sendangmulyo, 30% pendatang, 5% penjual sekitar masjid dan pasar, serta 5% lain-lain. Faktor lain yang berkontribusi pada peningkatan jumlah jamaah shalat jumat termasuk kebersihan tempat, sarana dan prasarana, khotib, imam, muadzin, dan materi khutbah yang dipilih dan dibagikan sehingga fungsi masjid akan lebih maksimal dirasakan oleh jamaah.

Pada bulan suci Ramadhan tiba, Masjid Jami' Al Qodar menyambutnya dengan mengadakan berbagai serangkaian kegiatan yang menunjang ibadah jamaah. Hal ini dikarenakan para muslim berlomba-lomba dalam meningkatkan keimanan dan ibadah kepadanya. Salah satunya ialah shalat yang dilaksanakan hanya di bulan

Ramadhan, yakni shalat tarawih. Masjid menggelar shalat tarawih seperti halnya yang diadakan oleh mushola dan masjid di seluruh dunia dengan imam dan bilal yang sudah terjadwal dan diikuti oleh 550 jamaah dari berbagai daerah dan kalangan. Meskipun banyak kalangan anak kecil yang mengikuti itu tidak menghambat pelaksanaan shalat tarawih secara khushyuk. Jamaah juga berlomba-lomba ingin mendapatkan malam lailatul Qodar. Sehingga mulai dari acara malam nuzulul Qur'an jumlah tersebut akan terus bertambah pada sepuluh hari terakhir. Shalat idul fitri dan idul adha yang dilaksanakan satu tahun sekali. Adapun jumlah jamaah shalat idul fitri maupun idul adha tidak ada bedanya. Masjid selalu penuh hingga ke teras-teras masjid. Pada momentum seperti inilah shaf bisa penuh bahkan menggunakan lahan parkir untuk melaksanakan shalat.

“Kalau shalat Jumat, shalat tarawih, shalat *ied* shafnya bisa mencapai di lahan parkir, nanti kendaraan yang parkir di momen-momen ini dialihkan sebelah selatan masjid”. (Wawancara, Bapak Mashadi Ketua Bidang Dakwah dan Sosial, 3 Januari 2023)

Selain itu, masjid juga menyediakan takjil Ramadhan dan kegiatan buka puasa bersama masyarakat. Takjil disediakan dengan menu-menu yang bervariasi dan merupakan pemberian dari masyarakat setempat. Pihak masjid sudah memiliki data orang-orang yang bertugas memberikan takjil secara terjadwal, namun terkadang ada orang-orang yang suka rela ikut menambahkan variasi takjil diluar jadwal. Kegiatan ini dilanjutkan dengan berbuka puasa bersama dan melaksanakan shalat maghrib berjamaah. Masjid Jami' Al Qodar juga menyelenggarakan tadarus Al-Qur'an yang dilakukan ba'da shalat ashar dan shalat tarawih yang diikuti oleh bapak-bapak, ibu-ibu, remaja dan anak-anak sekitar masjid. Sebagai pembuka hari, melaksanakan shalat subuh berjamaah yang dilanjutkan dengan kegiatan kuliah subuh.

Kegiatan dakwah dalam bidang peribadatan juga mencakup kajian kitab Riyadhus Sholihin dan Nashaihul Ibad yang dilaksanakan setiap

malam Sabtu serta kajian Tafsir Al-Qur'an yang dilaksanakan rutin setiap Ahad pagi. Kajian kitab ini menjadi daya tarik khusus bagi masyarakat yang ingin belajar bersama untuk mempelajari dan mengambil ilmunya. Kajian ini berlangsung rutin setiap minggunya yang dipimpin oleh Bapak KH. Ali Musthofa Hamdan dengan rata-rata jamaah yang menghadiri ialah 72 jamaah, terdiri dari 54 jamaah putra dan 18 jamaah putri dari kalangan orang tua dan lanjut usia (lansia). Selain itu diadakan pula kegiatan ta'lim pengajian ibu-ibu perumnas Sendangmulyo yang dilaksanakan setiap Jumat siang tepatnya pukul 14.00-15.00 WIB dengan waktu pelaksanaannya satu minggu satu kali bertempat di serambi masjid.

Melaksanakan Tabligh Akbar dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) juga menjadi bagian dari peribadatan kaum muslim. Hal ini memiliki hikmah dalam memberikan rasa syukur, memperkuat ukhuwah Islamiyah antar umat muslim dengan mengikuti acara-acara yang dilaksanakan di Masjid Jami' Al Qodar. Kegiatan-kegiatan tersebut seperti peringatan 1 Muharram dalam rangka menyambut tahun baru Hijriyah yang diisi dengan santunan anak yatim, janda dan kaum dhuafa yang berada di perumnas sendangmulyo, peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, pengurus Masjid Jami' Al Qodar mengadakan barzanji setiap ba'da Isya' selama 12 hari diakhiri dengan khataman maulid dan pengajian, Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Dalam memperingati malam Isra' Mi'raj dari pengurus masjid akan menghadirkan muballigh terkenal dari luar Perumahan Sendangmulyo, peringatan Nuzulul Qur'an di bulan Ramadhan diisi dengan pengajian dan dzikir bersama. Selain itu, masjid juga melaksanakan Halal bi Halal pada hari raya Idul Fitri dengan tujuan untuk mempererat tali silaturahmi antar masyarakat Perumnas Sendangmulyo. Masyarakat mengikuti berbagai kegiatan tabligh Akbar dan PHBI di Masjid Jami' Al Qodar dengan antusias.

Fungsi utama masjid ini menjadi titik fokus para pengurus khususnya bidang ketakmiran yang menhandel kegiatan yang direncanakan. Dengan adanya kegiatan yang terlaksana dari tahun ke tahun dan mengalami perubahan yang lebih baik lagi, maka fungsi masjid sebagai fungsi ketakmiran di Masjid Jami' Al Qodar sudah optimal. Namun, pengoptimalisasian terus dilaksanakan seiring berkembangnya zaman dan waktu sehingga manfaat dari kegiatan yang ada tidak akan putus dirasakan oleh para jamaah.

## **2. Optimalisasi Fungsi Pendidikan Masjid Jami' Al Qodar**

Masjid biasa digunakan juga sebagai tempat untuk menimba ilmu agama. Pada bidang pendidikan, Masjid Jami' Al Qodar memaksimalkan fungsinya dengan mengadakan dan mengembangkan beberapa kegiatan mengajar yang diantaranya pendidikan nonformal yaitu TPQ Plus Al Qodar, dimana pendidikan nonformal ini sudah berjalan dengan baik dibuktikan semakin meningkatnya peminat pendaftar santri TPQ Plus Al Qodar semenjak gedung TPQ dibangun dengan cukup megah. TPQ Plus Al Qodar mulai pembangunan pada tahun 2017 dan terpotong pandemi covid-19 sehingga rampung pada tahun 2021. Sebelumnya, para santri belajar Al-Qur'an di teras dan serambi masjid untuk kelas jilid 1 hingga jilid 5, dan khusus di lantai 2 masjid untuk kelas jilid 6 dan Al-Qur'an. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Bapak Andi seperti berikut:

“Sebelum gedung ini (gedung TPQ) jadi, kira-kira santrinya masih 50 orang. Sekarang makin banyak, dan sebelah selatan masjid masih ada lahan sehingga kami para pengurus berinisiatif membangun gedung TPQ. Mayoritas disini anak-anak kecil usia 3 tahun sudah mulai belajar mengaji”. (Wawancara, Bapak Andi Koordinator Sarana Prasarana, 11 Mei 2023)

Materi pembelajarannya semenjak gedung selesai terbangun juga dari pengurus bidang pendidikan menambahkan beberapa materi, diantaranya praktek adzan, tata cara wudhu dan shalat yang benar, latihan manasik haji, dan sebagainya. Kegiatan tambahan ini

dilaksanakan di dalam masjid untuk adzan, tata cara wudhu dan shalat serta manasik haji yang memanfaatkan luasnya lahan parkir di depan masjid serta depan TPQ. Jumlah ruangan TPQ Plus Al Qodar ada 8 ruangan dengan 2 lantai, terdiri dari 7 kelas dengan menggunakan kode kelas huruf abjad A hingga G, dan 1 ruang khusus administrasi. Masing-masing jilid memiliki satu guru dan rata-rata terisi 10-15 santri.



**Gambar 4. 6 Praktek Manasiq Haji TPQ Plus Al Qodar**

Selain untuk anak-anak, agar lebih maksimal TPQ Al Qodar juga memfasilitasi belajar iqra' bagi orang tua yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Program ini merupakan baru diadakan pada periode 2022-2026 di bidang pendidikan. Saat ini, program belum berjalan dengan lancar karena beberapa faktor, diantaranya faktor internal pihak Al Qodar belum mengencarkan program satu ini ke kalangan yang lebih luas. Sedangkan faktor eksternal karena kurangnya peminat. Namun hal ini tidak menyurutkan guru atau pengajar untuk mengajar meskipun yang berangkat hanya beberapa orang saja dari 9 peserta.

### **3. Optimalisasi Fungsi Sosial Masjid Jami' Al Qodar**

Masjid Jami' Al Qodar tidak hanya digunakan untuk shalat dan kegiatan majlis taklim, tetapi juga digunakan untuk kegiatan sosial dan

kemasyarakatan. Sehingga masyarakat akan merasakan manfaat dari keberadaan masjid, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam rangka memastikan bahwa fungsi sosial masjid dapat dirasakan oleh masyarakat secara keseluruhan, pengurus takmir Masjid Jami' Al Qodar mengadakan berbagai kegiatan yang melibatkan masyarakat. Kegiatan tersebut bisa dimaksimalkan melalui santunan anak yatim, janda dan kaum dhuafa dalam rangka menyambut tahun baru Hijriyah yang dilaksanakan setiap bulan muharram di teras masjid yang diikuti oleh seluruh masyarakat Perumnas Sendangmulyo.

Selain itu juga adanya pembagian bantuan paket sembako kepada Mustahiq sekitar Masjid Jami' Al Qodar agar kebutuhan mustahiq dapat terpenuhi melalui program sosial ini dan diharapkan agar mereka mampu memberdayakan diri melalui bantuan-bantuan yang ada. Dengan demikian masjid menjadi lebih bermanfaat bagi masyarakat dan optimal apabila masjid memperhatikan lebih nyata terhadap jamaah di luar ibadah sehingga masyarakat akan mendukung kegiatan sepenuhnya.

#### **4. Optimalisasi Fungsi UPZ Masjid Jami' Al Qodar**

Masjid Jami' Al Qodar memfasilitasi bidang yang khusus menangani perzakatan masyarakat yang dihimpun dan disalurkan melalui berbagai program kegiatan UPZ. Program-program tersebut dikemas dalam bentuk aktivitas dakwah agar manfaatnya lebih terasa dan terbangun ukhuwah antar masyarakat. Untuk menjalankan kegiatannya yang lebih maksimal, Masjid Jami' Al Qodar menyediakan ruang khusus kesekretariatan UPZ yang terletak di sebelah utara masjid. Bangunan seluas 9x6 m<sup>2</sup> ini digunakan para pengurus untuk melangsungkan kegiatan. Melalui pengoptimalisasian dana zakat, Masjid Jami' Al Qodar telah melaksanakan berbagai kegiatan dalam setiap tahunnya. Dengan adanya UPZ Masjid Jami' Al Qodar ini, maka pengelolaan zakat, infak dan sedekah semakin transparan, akuntabel, profesional dan legal sesuai konstitusi.

*Pertama*, program donor darah yang rutin diadakan setiap 3 bulan sekali yang kemudian dilanjutkan dengan pemberian bantuan kesehatan lainnya seperti cek tensi darah gratis. Pihak masjid bekerja sama dengan puskesmas setempat untuk menjalankan program ini. *Kedua*, pemberian bantuan dana kepada masyarakat yang tertimpa musibah bencana alam. Dana yang digunakan ialah perolehan dari penghimpunan zakat masyarakat yang disalurkan kepada masjid. Seperti bantuan dana yang pernah masjid salurkan ialah masyarakat yang tertimpa bencana alam Gunung Semeru meletus pada 4 Desember 2021. Dengan begitu, dana zakat yang dikelola UPZ akan memiliki nilai kebermanfaatan bagi masyarakat yang membutuhkan terutama masyarakat Sendangmulyo sendiri.

UPZ berfokus pada pemanfaatan dana zakat saja, sedangkan dana shodaqoh dan infaq digunakan untuk kegiatan ataupun segala hal yang berhubungan dengan masjid, contohnya pada saat peringatan PHBI. Pengoptimalisasian dana zakat di Masjid Jami' Al Qodar sudah terkoordinir dengan baik yang ditangani oleh pengurus Bidang UPZ yang diketuai oleh Bapak Sabar Waluyo. Dengan adanya UPZ Masjid Jami' Al Qodar ini dapat membantu kesejahteraan ekonomi masyarakat Perumnas Sendangmulyo.

##### **5. Optimalisasi Fungsi Ekonomi Masjid Jami' Al Qodar**

Pada bidang ekonomi, Masjid Jami' Al Qodar juga memiliki beberapa program yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, seperti program Jumat beras berkah kepada warga yang membutuhkan bertujuan menjualkan beras berkualitas namun dengan harga yang lebih murah. Sasaran program ini ialah mengutamakan warga yang membutuhkan. Program lainnya yakni penjualan bibit tanaman hias atau tanaman buah-buahan. Namun program ini sudah tidak berjalan karena sedikitnya orang yang membeli. Untuk menanggulangi kerugian, bibit dialihkan untuk pembuatan taman hijau sekitar masjid.

Pengoptimalisasian fungsi masjid di bidang ekonomi ini sangat membantu masyarakat dalam dunia perekonomian, sehingga masyarakat tidak hanya menerima manfaat masjid dalam hal beribadah saja namun juga mendapatkan manfaat dari segi ekonomi. Dengan begitu, masyarakat semakin merasakan fungsi dari keberadaan Masjid Jami' Al Qodar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, penelitian ini berusaha menjawab dua pertanyaan yang saling berkaitan mengenai Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Dakwah melalui Aktivitas Dakwah *Bil Lisan* dan *Bil Hal* serta Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Dakwah di Masjid Jami' Al Qodar Perumnas Sendangmulyo Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Dengan adanya seluruh aktivitas dakwah yang terlaksana di Masjid Jami' Al Qodar sehingga mampu menjadikan masjid sebagai pusat dakwah Islam serta manfaat dari pengoptimalisasian fungsi masjid mampu dirasakan baik secara langsung maupun tidak langsung oleh para jamaah dan masyarakat khususnya masyarakat Perumnas Sendangmulyo. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas dakwah melalui optimalisasi fungsi masjid sebagai pusat dakwah dilakukan secara terstruktur dan terencana.

1. Aktivitas dakwah *bil lisan* di Masjid Jami' Al Qodar terbagi menjadi beberapa periode harian, mingguan, dan tahunan. Periode harian meliputi kajian kitab Riyadhus Sholihin, Nashaihul Ibad, Minhatul Mughits (Mushthalahul Hadits), kajian Tafsir Al-Qur'an. Periode mingguan diantaranya khutbah Jumat, pembacaan Yasin Tahlil dan diskusi keagamaan. Sedangkan periode tahunan yakni khutbah Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti Isra Mi'raj, Nuzulul Qur'an, Maulid Nabi, dan kultum setelah shalat tarawih di bulan Ramadhan. Selain *bil-lisan*, Masjid Jami' Al Qodar juga memiliki berbagai aktivitas dakwah *bil-hal* yang terbagi menjadi beberapa bidang, diantaranya bidang ketakmiran (penyembelihan dan pembagian hewan kurban, takbir keliling), bidang pendidikan (pengadaan kegiatan TPQ Plus Al Qodar, belajar iqra' bagi orang tua), bidang ekonomi (program Jumat beras berkah bagi warga

yang membutuhkan, penjualan bibit tanaman hias atau tanaman buah-buahan), bidang dakwah dan sosial (santunan anak yatim, janda, dan kaum dhuafa menyambut tahun baru hijriyah, bantuan paket sembako kepada mustahiq sekitar Masjid Jami' Al Qodar), serta bidang UPZ (donor darah dan bantuan dana kesehatan, dan bantuan dana kepada masyarakat yang tertimpa musibah bencana alam).

2. Masjid Jami' AL Qodar dalam upaya mengoptimalkan fungsinya yaitu dengan melaksanakan berbagai kegiatan atau aktifitas yang mengarah sebagai pusat dakwah. Aktivitas dakwah yang ada di Masjid Jami' Al Qodar sudah berjalan dengan baik dan rutin dilaksanakan sesuai periodenya. Akan tetapi, ada beberapa program yang belum berjalan dengan maksimal yakni penjualan bibit tanaman hias serta belajar iqra' bagi orang tua namun mampu teratasi dengan baik.

## **B. Saran**

Setelah dilakukannya penelitian tentang “Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Dakwah (Studi tentang Aktivitas Dakwah di Masjid Jami' Al Qodar Sendangmulyo Kecamatan Tembalang Kota Semarang)” maka penulis akan memberikan beberapa saran yaitu:

1. Menyediakan fasilitas air minum gratis bagi jamaah. Hal ini dikarenakan jamaah yang berkunjung tidak hanya masyarakat setempat saja, melainkan banyak jamaah pendatang dari berbagai daerah.
2. Masjid Jami' Al Qodar harus lebih mengoptimalkan potensi remaja untuk dijadikan sebagai pengurus guna merangsang minat untuk memakmurkan masjid.
3. Lebih digencarkan kembali program-program dakwah terutama program belajar iqra' bagi orang tua melalui *mouth to mouth*, papan informasi, flyer, maupun melalui media sosial agar peserta yang ikut tidak hanya dari masyarakat Sendangmulyo saja.

4. Pengurus agar lebih memperhatikan keamanan kotak amal yang tersebar di berbagai sudut area masjid. Hal ini dikarenakan lokasi masjid dekat dengan pasar.

### **C. Kata Penutup**

Penulis mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT dengan segala ridho, rahmat, petunjuk dan karunia-Nya sehingga mampu terselesaikan. Segala rintangan dan hambatan dapat penulis lalui tentu tak lepas atas kehendak dan pertolongan Allah SWT. Dengan mengerahkan seluruh kemampuan usaha penulis, serta dukungan maupun bantuan berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga segala kebaikan akan dibalas oleh Allah SWT. Penulis kini menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, maka dibutuhkannya saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan penelitian yang lebih baik. Penulis berharap skripsi ini akan bermanfaat bagi para pembaca serta pihak yang membutuhkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan 1. Makassar: Syakir Media Press.
- Ahada, K. (2022). *Aktivitas Dakwah Bil Hal Pondok Pesantren Al-Muawanah Dalam Meningkatkan Akhlak santri di Desa Alahair Kabupaten Kepulauan Meranti*. 5044.
- Aminuddin. (2016). Media Dakwah. *Al-Munzir*, Vol. 9, No 2, 344–363.
- Ayub, M. E. (1996). *Manajemen Masjid*. Jakarta: Press Gema Insani.
- Aziz, M. A. (2009). *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama RI, Al Quran dan Terjemahan. <https://quran.kemenag.go.id/>. Diakses 17 Januari 2023
- Hamzan Ahmad dan Ananda Santosa. (1996). *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*. Fajar Mulya.
- Hidayah, Nuriatul. (2022). *Optimalisasi Sumber Daya Masjid Jami' Jatisari BSB Mijen Dalam Pelaksanaan dakwah*. UIN Walisongo Semarang.
- Imran, Carolina. (2018). Masjid Sebagai Sentral Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi di Masjid Ittihadul Muhajirin Perumahan Reni Jaya Pamulang Tangerang). *La-Riba*, Vol. 2, Issue 1. UIN Syarif Hidayatullah.
- Kamilah, A. (2021). *Strategi Pengembangan Potensi Obyek Daya Tarik Wisata Masjid Agung Kauman Semarang Dalam Perspektif Dakwah*. UIN Walisongo Semarang.
- Kurniawan, A. (2020). Peran Masjid sebagai Sentra Dakwah Moderasi. *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol 10, No. 2: 127.
- Mahmuddin. (2018). *Manajemen Dakwah Edisi Revisi*. Ponorogo: Wide Group
- Mirwan. (2017). Efektifitas Pengelolaan Masjid ( Studi Kasus Masjid Jami Al Muttaqin Kelurahan Wattang Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar). *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah Dan Budaya Islam*, 2(1), 59–74.
- Munir, Muhammad. (2006). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Mustaming, Syaifuddin. (2012). *Fungsi Masjid dan Peranan Sebagai Pusat Ibadah dan Pembinaan Umat*. Kemenag Sultra.
- Natsir, Muhammad. (1999). *Fiqhud Da'wah*. Semarang: Ramadhani.
- Pimay, Awaluddin. (2005). *Paradigma Dakwah Humanis: Strategi dan Metode Dakwah Prof. KH. Saifuddin Zuhri*. Semarang: Rasail.

- Purnamasari, M., & Thoriq, A. M. (2021). Peran Media Dalam Pengembangan Dakwah Islam. *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, Vol 2, No 2: 87–99.
- Rahmatullah, R. (2016). Analisis Penerapan Metode Dakwah Berdasarkan Karakteristik Mad'u dalam Aktivitas Dakwah. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, Vol 2, No 1: 55–71.
- Ratnasari, R. (2018). *Metode Dakwah Bil Hal Dalam Perspektif Khalifah Umar Bin Khattab*. IAIN Metro Lampung.
- Rukmana, Nana. (2002). *Masjid & Dakwah*. Jakarta: Al Mawardi.
- Septiani, Dwi. (2022). *Optimalisasi Peran Dan Fungsi Masjid Dalam Peningkatan Dakwah Di Masjid Al-Huda Sukarame*. UIN Raden Intan Lampung.
- Siringoringo, H. (2005). *Pemrograman Linear: Seri Teknik Riset Operasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siyoto, Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Cetakan 1. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cetakan ke 23. Bandung: Alfabeta.
- Sukayat, Tata. (2015). *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Syahrudin, H. (1988). *Mimbar Masjid*. Jakarta: CV Haji Masagung.
- Wahab, Andul Jamil. (2021). *Fungsi Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Moderasi Beragama Pada Masa Pandemi*. Jakarta: Litbangdiklat Press
- Wardhana. (2018). Optimalisasi Kinerja Satuan Relawan Kebakaran (Satwankar) Di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi (JIMIA)*. No 1, 49–63.
- Yusuf, Soesanto. (1981). *Pengantar Pendidikan Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Zulkarnain. (2020) *Membangun Ekonomi Berbasis Masjid*. <https://isefid.id/membangun-ekonomi-berbasis-masjid/>. Diakses 29 Mei 2023
- Zamzam, Firdaus. (2018). *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Zulkifli. (2020). *Optimalisasi Peran Dinas Pendidikan Dalam Mengatasi Buta Aksara di Kabupaten Mamuju*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Wawancara dengan Bapak Isdiyanto pada tanggal 27 Desember 2022

Wawancara dengan Bapak Ali Musthofa Hamdan pada tanggal 3 Januari 2023

Wawancara dengan Bapak Mashadi pada tanggal 3 Januari 2023

Wawancara dengan Bapak Alim Zainuddin pada tanggal 8 Januari 2023

Wawancara dengan Bapak Jumali pada tanggal 16 Januari 2023

Wawancara dengan Bapak Andi Setyawan pada tanggal 11 Mei 2023

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Lampiran 1. 1 Pedoman Wawancara

##### A. Pedoman Wawancara dengan Pembina Masjid

**Oleh: Bapak Isdianto Isman**

1. Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Jami' Al Qodar Tembalang Semarang?

*Awal mula berdirinya Masjid Jami' Al Qodar yakni pada tahun 1995 di perumnas Sendangmulyo Tembalang Kota Semarang. Dimulai ketika tokoh agama berdiskusi agar memiliki tempat ibadah yang permanen, dengan hasil diskusi tersebut terbentuklah Badan Koordinasi Amalan Islam (BKAI). Para tokoh agama BKAI mencari informasi ke Perumnas mengenai pendirian masjid yang akan dilakukan namun harus ada yayasan. Syarat harus ada yayasan karena untuk mendapatkan permohonan ke Yayasan Amal Bhakti Pancasila. Dalam kurun waktu 4 bulan telah mendapatkan persetujuan dari Yayasan Amal Bhakti Pancasila melalui surat keputusan (SK) nomor 01/YAQ/A/3.98 perihal permohonan lokasi tanah untuk masjid yang di tujukan kepada Bapak Kepala Perumnas Cabang V Unit Semarang, dan disetujui di Jalan Bougenville Raya, Perumnas Bukit Sendangmulyo, Kecamatan Tembalang Kota Semarang. (Hasil wawancara bersama Bapak Isdianto Isman selaku ketua yayasan Masjid Jami' Al Qodar 27 Desember 2023 pukul 06.00)*

2. Apakah Masjid Jami' Al Qodar melayani selama 24 jam?

*Untuk Masjid Jami' Al Qodar sendiri belum melayani 24 jam, masjid beroperasi dari mulai pukul 03.00 hingga 22.00 (kecuali ada kegiatan keagamaan). (Hasil wawancara bersama Bapak Isdianto Isman selaku ketua yayasan Masjid Jami' Al Qodar 27 Desember 2023 pukul 06.00)*

## **B. Pedoman Wawancara dengan Ketua Takmir Masjid**

**Oleh: Bapak Ali Musthofa M. Ag**

1. Bagaimana Struktur kepengurusan Masjid Jami' Al Qodar Tembalang Semarang?

*Untuk struktur kepengurusan di Masjid Jami Al Qodar ini melalui hasil musyawarah, dan alhamdulillah dalam kepengurusan ini semuanya aktif dalam memakmurkan/ mengelola masjid. (Hasil wawancara bersama Bapak Ali Musthofa Hamdan selaku ketua takmir Masjid Jami' Al Qodar 3 Januari 2023 pukul 13.00)*

2. Apa saja program-program masjid?

*Program-program dalam masjid jami al qodar terkemas dalam dakwah bil lisan dan bil hal, yakni dalam bidang ketakmiran, bidang pendidikan, bidang sosial, bidang upz, dan bidang ekonomi. (Hasil wawancara bersama Bapak Ali Musthofa Hamdan selaku ketua takmir Masjid Jami' Al Qodar 3 Januari 2023 pukul 13.00)*

3. Menurut bapak apakah programnya sudah terlaksana semua?

*Alhamdulillah semua program disini berjalan sebagaimana mestinya, untuk program ekonomi dan pendidikan sempat mengalami kendala namun untuk saat ini sudah teratasi dengan baik. (Hasil wawancara bersama Bapak Ali Musthofa Hamdan selaku ketua takmir Masjid Jami' Al Qodar 3 Januari 2023 pukul 13.00)*

4. Apakah masyarakat terlibat dalam mensukseskan program-program yang ada?

*Masyarakat perumnas sendangmulyo ini sangat aktif dan antusias untuk kegiatan yang dilaksanakan masjid, seperti bantuan dana, makanan. Semua program-program yang dilaksanakan masjid berjalan dengan lancar karena keterlibatan masyarakat dalam mensukseskan kegiatan. (Hasil wawancara bersama Bapak Ali Musthofa Hamdan selaku ketua takmir Masjid Jami' Al Qodar 3 Januari 2023 pukul 13.00)*

5. Dari mana saja asal jamaahnya?

*Untuk jamaah di masjid jami al qodar ini bermacam macam asalnya, mulai dari masyarakat perumnas sendangmulyo sendiri, dari ungaran, mranngen, kaligawe dan lain lain karena mereka semua mempunyai kepentingan untuk berjualan dipasar yang dekat masjid ini. (Hasil wawancara bersama Bapak Ali Musthofa Hamdan selaku ketua takmir Masjid Jami' Al Qodar 3 Januari 2023 pukul 13.00)*

6. Berapa banyak rata-rata jamaahnya yang datang untuk melaksanakan jamaah sholat?

*Masjid jami al qodar ini mampu menampung jamaah hingga 1300 banyaknya, untuk rata rata jamaah kisaran 180 an, jamaah terbanyak yakni di waktu subuh dan maghrib yakni sekitar 250 an jamaah putra maupun putri. (Hasil wawancara bersama Bapak Ali Musthofa Hamdan selaku ketua takmir Masjid Jami' Al Qodar 3 Januari 2023 pukul 13.00)*

7. Kapan saja kegiatan dakwah yang diselenggarakan baik harian, mingguan, dan tahunan?

*Kegiatan Dakwah Masjid Jami Al Qodar Ini Mempunyai Kegiatan Rutin Mulai Dari Harian Yakni Kajian Kitab Riyadhus Sholihin, Nashohiul Ibad (Jumat Malam), Kajian Tafsir Al Quran (Ahad Pagi), Kegiatan Yasin Tahlil Dan Diskusi Keagamaan (Kamis Malam). Untuk Mingguan Yakni Khutbah Jumat Dan Tahunan Yakni PHBI. (Hasil wawancara bersama Bapak Ali Musthofa Hamdan selaku ketua takmir Masjid Jami' Al Qodar 3 Januari 2023 pukul 13.00)*

### **C. Pedoman Wawancara dengan Jamaah Masjid**

1. Dalam acara apa saja Anda datang ke Masjid Jami' Al Qodar Tembalang Semarang?

*Saya datang ke masjid ini untuk melaksanakan sholat jamaah juga disaat kajian sedang berlangsung, karena masjid jami al qodar ini memang nyaman sekali dibuat sholat juga dalam kajian yang dilaksanakannya. (Hasil wawancara bersama Bapak Jumali*

selaku ketua takmir Masjid Jami' Al Qodar 16 Januari 2023 pukul 16.00)

2. Bagaimana tanggapan Anda mengenai kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Jami' Al Qodar Tembalang Semarang?

*Untuk kegiatan-kegiatan di masjid ini sangat bagus karena pengelolaan masjid juga kegiatan dakwahnya begitu rapi, maksudnya berjalan dengan sesuai rencana. (Hasil wawancara bersama Bapak Jumali selaku ketua takmir Masjid Jami' Al Qodar 16 Januari 2023 pukul 16.00)*

3. Bagaimana tanggapan Anda mengenai sarana dan prasarana di Masjid Jami' Al Qodar Semarang?

*Sarpras disini terbilang lengkap, ada juga fasilitas kolam ikan terapi yang jarang ada di masjid yang lain. (Hasil wawancara bersama Bapak Jumali selaku ketua takmir Masjid Jami' Al Qodar 16 Januari 2023 pukul 16.00)*

4. Apa dampak yang dirasakan masyarakat setelah adanya program-program yang ada di Masjid Jami' Al Qodar Tembalang Semarang?

*Untuk dampak yang saya rasakan sejauh ini baik dan bermanfaat bagi saya karena di masjid ini saya mendapatkan hikmah dalam mengikuti kegiatan dakwahnya seperti kajian kajian yang telah saya ikuti. (Hasil wawancara bersama Bapak Jumali selaku ketua takmir Masjid Jami' Al Qodar 16 Januari 2023 pukul 16.00)*

## Lampiran 2

## Lampiran 2.1 Surat Riset Penelitian


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
Jl. Prof. Dr. H. Hanika Semarang 50185  
 Telepon (024) 7606405, Faksimil (024) 7606405, Website : [www.fakultaskom.walisongo.ac.id](http://www.fakultaskom.walisongo.ac.id)

---

Nomor : 2658/Un.10.4/K/KM.05.01/07/2023 06 Juli 2023  
 Lamp. : -  
 Hal : *Permohonan Ijin Riset*

Kepada Yth.  
 Ketua Takmir Masjid Jami' Al Qodar Sendangmulyo  
 di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

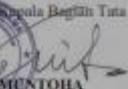
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Muhammad Fahril Muharok  
 NIM : 1901036028  
 Jurusan : Manajemen Dakwah  
 Lokasi Penelitian : Perumnas Bukit Sendangmulyo Kecamatan Tembalang Kota Semarang  
 Judul Skripsi : Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Dakwah Islam (Studi Tentang Aktivitas Dakwah di Masjid Jami' Al Qodar Perumnas Sendangmulyo Kecamatan Tembalang Kota Semarang.

Bermaksud melakukan riset penggalian data di Perumnas Bukit Sendangmulyo Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan,  
 Kepala Bagian Tata Usaha  
  
  
**MUNTOHA**

Tembusan Yth. :  
 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

## Lampiran 2. 2 Surat Persetujuan Lokasi Tanah untuk Masjid


**DEPARTEMEN PEKERJAAN UMUM**  
**PERUM PERUMNAS**  
 PERUSAHAAN UMUM PEMBANGUNAN PERUMAHAN NASIONAL  
 CABANG V UNIT SEMARANG  
 Alamat : J. Kolonel Sugiono No. 8 Telp. 514826 - 518313  
 SEMARANG

---

Nomor : Cab. V/U. Tipe 000/01/98  
 Lampiran : -  
 Semarang, 15 Maret 1998

Kepada Yth.  
 Ketua Yayasan "Al-Gader"  
 Jalan Bukit Sugengvi Raya No.02 D  
 Perumnas Bendang Mulyo  
 Di  
**SEMARANG**

Perihal : Persetujuan Lokasi Tanah untuk Masjid Jamil  
Di lokasi PERUM PERUMNAS Bendang Mulyo

Memperhatikan Surat Saudara Nomor : 01/YAG/A/9.88 tanggal 04 Maret 1998 perihal permohonan lokasi tanah untuk masjid dan pendidikan di lokasi PERUM PERUMNAS Bendang Mulyo

Sesama ini kami sampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Di lokasi PERUM PERUMNAS Bendang Mulyo telah tersedia tanah untuk tempat lokasi Masjid terletak dibelah bunderan Jalan Sugengvika seluas ± 3.800 m<sup>2</sup>
2. Lokasi tanah yang dimaksud memang sudah disusunkan pembangunan masjidnya oleh pihak PERUM PERUMNAS kepada Yayasan Amal Bakti Muslim Pancasila di Jakarta namun sampai sekarang belum ada jawaban. Untuk mempercepat realisasi pembangunan masjid apabila saudara akan membuat surat permohonan langsung ke Yayasan Amal Bakti Muslim Pancasila di Jakarta diperbolehkan.
3. Sehubungan dengan butir 1 & 2 diatas kami menyetujui permohonan lokasi tanah untuk masjid sedangkan untuk pendidikan telah disediakan di tempat lain yaitu di lokasi tanah oleh kami.

Karena seandainya di lokasi Protokol kami mengharap bdi setelah bangunan harus benar-benar diperhatikan.

Damikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

  
 Kepala Unit  
 YUSUF

Tembusan Yth.  
 1. Kepala PERUM PERUMNAS Cabang V  
 2. Intim / Argi



## Lampiran 2. 3 SK Pengurus Yayasan Al Qodar



**YAYASAN "AL-QODAR"**  
**SENDANGMULYO SEMARANG**  
 Badan Hukum No. AHU-0022821.AH.01.04, Tahun 2016

*Alamat : Jl. Bukit Agung/ Jl. Raya Komplek Masjid Kunti ' Al QODAR, Perumahan Sendangmulyo Semarang.*

**SURAT KEPUTUSAN**  
**DEWAN PEMBINA YAYASAN AL QODAR**  
**SENDANGMULYO SEMARANG**

Nomor : 01 / DP / YAY / XII / 2016

Tentang :

**SUSUNAN PENGURUS YAYASAN AL QODAR**  
**PERIODE TAHUN 2016-2021**

Bismillahirrahmanirrahim

Dewan Pembina Yayasan Al Qodar Semarang, dengan senangnisa mengharap Hidayah dan ridha Allah SWT.

- |                              |   |
|------------------------------|---|
| <b>MENIMBANG</b>             | : 1 Bahwa untuk memperlancar pencapaian Visi dan Misi Yayasan sebagaimana tertuang Muqoddimah Anggaran Rumah Tangga Yayasan Al Qodar, maka diperlukan Organisasi yang solid<br>2 Pentingnya susunan Pengurus Yayasan untuk memperlancar Pelaksanaan kegiatan organisasi sebagaimana diatur dalam Pasal 1 sampai dengan Pasal 3 Anggaran Rumah Tangga Yayasan Al Qodar.<br>3 Bahwa untuk keperluan di maksud perlu diterbitkan Surat Keputusan |
| <b>MENGINGAT</b>             | : 1 Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2008 dan Undang-undang Nomor 28 Tahun 2008 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan<br>2 Peraturan Pemerintah Nomor 63 Tahun 2008 tentang Pelaksanaan Undang-Undang tentang Yayasan;<br>3 Anggaran Dasar Yayasan Notaris Bambang Mujiyanto, SH, M.Kn SK. KEMENKUMHAM RI Nomor : AHU-00426.AH.02.01 Tahun 2014 Tanggal 24 Maret 2014  |
| <b>MEMPERHATIKAN</b>         | : 1 Berita Acara penunjukan Pengurus dan Pengawas Yayasan Al Qodar berdasarkan SK KEMENKUMHAM RI Nomor : AHU-0022821.AH.01.04 Tahun 2016 Tentang Pengesahan Pendirian Badan Hukum YAYASAN AL QODAR<br>2 Hasil rapat Pembina dalam rangka penyusunan struktur organisasi pengurus secara lengkap pada tanggal 24 Mei 2016  |
| <b>MEMUTUSKAN</b>            |   |
| <b>MENETAPKAN</b><br>Pertama | : Struktur Organisasi Yayasan Al Qodar Periode 2016 – 2021 berdasarkan SK KEMENKUMHAM RI Nomor : AHU-0022821.AH.01.04 Tahun 2016 Tentang Pengesahan Pendirian Badan Hukum Yayasan Al Qodar, sebagaimana pada lampiran 1 Surat Keputusan ini   |

- Kedua : Susunan Pengurus Yayasan AI Godar Periode 2016 – 2021 sebagaimana pada lampiran 2 surat keputusan ini.
- Ketiga : Pengurus Yayasan bertanggung jawab untuk mengelola meningkatkan dan mengembangkan Yayasan secara profesional untuk mencapai tujuan Yayasan sebagaimana tertuang dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga serta melaporkan kegiatan / perkembangannya kepada Dewan Pembina pada setiap akhir tahun anggaran
- Keempat : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Semarang,  
 Pada Tanggal : 1 Juni 2016  
 Dewan Pembina Yayasan AI Godar  
 Semarang

Kepua  
  
 Sugevono, S.Ag

Tembusan :

1. Walikota Semarang,
2. Kementerian Agama Kantor Kota Semarang
3. Camat Tembalang
4. Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Tembalang
5. Lurah Sendangmulyo
6. Dewan Pembina dan Pengawas Yayasan AI Godar Semarang
7. Ketua RW 15, RW 19, RW 20, RW 21, RW 22, RW 24 Kelurahan Sendangmulyo
8. Yang bersangkutan
9. Peringgal

### Lampiran 3

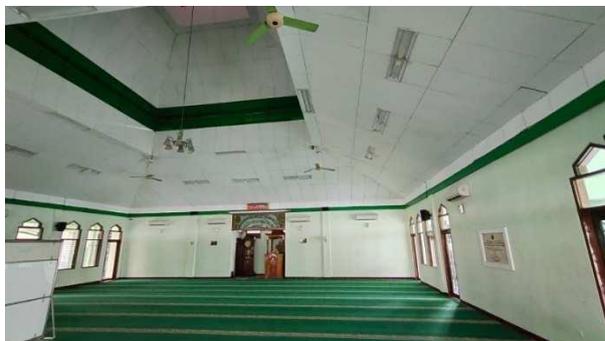
#### Lampiran 3. 1 Gambar Masjid Jami' Al Qodar



Tampak depan Masjid Jami' Al Qodar



Gerbang pintu masuk Masjid Jami' Al Qodar



Ruang sholat bagian dalam Masjid Jami' Al Qodar



Ruangan lantai 2 Masjid Jami' Al Qodar



Serambi Masjid Jami' Al Qodar



Potret parkir Masjid Jami' Al Qodar

### Lampiran 3. 2 Fasilitas Masjid Jami' Al Qodar



Ruang kesekretariatan Masjid Jami' Al Qodar



Bedug Masjid Jami' Al Qodar



Ruang imam sholat dan mimbar Masjid Jami' Al Qodar



Tempat mukenah Masjid Jami' Al Qodar



Rak mushaf alquran Masjid Jami' Al Qodar



Potret kolam ikan terapi Masjid Jami' Al Qodar



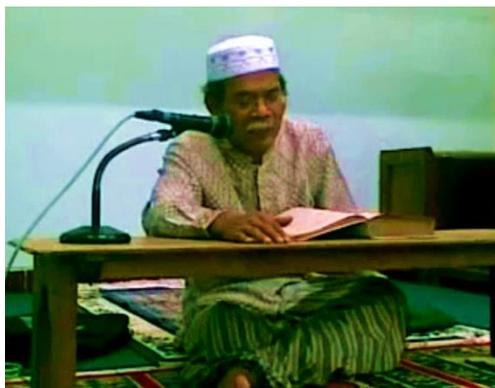
Tempat wudhu pria Masjid Jami' Al Qodar



Taman disamping Masjid Jami' Al Qodar

#### **Lampiran 4**

#### **Lampiran Dakwah Bil Lisan Masjid Jami' Al Qodar**



Kegiatan kajian kitab Riyadhus Sholihin dan Nashoihul Ibad



Potret Kajian Tafsir Al Quran



Potret Yasin Tahlil dan Diskusi Keagamaan Masjid Jami Al Qodar

## Lampiran 5

### Lampiran Dakwah Bil Hal Masjid Jami' Al Qodar



Penyembelihan Hewan Qurban Masjid Jami Al Qodar



Kirab Takbir Keliling Masjid Jami Al Qodar



Program Jumat Beras Berkah Masjid Jami Al Qodar



Bantuan Paket Sembako kepada Mustahiq



Pentasyarufan zakat produktif bagi pelaku UMKM

**Lampiran 6****Lampiran 4. 1 Wawancara dengan Bapak Ali Musthofa Hamdan****Lampiran 4. 2 Wawancara dengan Bapak Isdiyanto Isman**

**Lampiran 4. 3 Wawancara dengan Bapak Mashadi Utomo****Lampiran 4. 4 Wawancara dengan Jamaah**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Fahril Mubarak

Tempat, tanggal lahir : Demak, 21 Januari 2001

Alamat : Desa Banjarsari RT 03 RW 02 Kecamatan Sayung  
Kabupaten Demak

Nomor HP/WhatsApp: 081391410731

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Laki-laki

Email : fahrilmubarak794@gmail.com

### **Riwayat Pendidikan**

#### **Formal**

SD : MI Miftahul Huda

SMP : Mts NU TBS Kudus

SMA : MAN Demak

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi/ S1 Manajemen  
Dakwah

#### **Non-Formal**

Pondok Pesantren Tasywiquth Thullab (TBS) Kudus

#### **Pengalaman Organisasi**

1. IMADE Walisongo (2019-2020)
2. Dakwah Sport Club (DSC) Walisongo (2019-2020)
3. IKSAB TBS (2019-2020)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan harap maklum adanya.

Semarang, 12 Juni 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Muhammad Fahril Mubarak', with a horizontal line underneath.

Muhammad Fahril Mubarak

1901036028